

► Ketoprak Sejarah  
Hardiknas dan Ziarah

► Guru adalah Kunci  
Pendidikan Karakter

► Mendekatkan Guru  
dengan pengambil  
Kebijakan

► Pola Baru  
Sertifikasi Guru

EDISI 2 / TAHUN II / JUNI 2018

# GURU DIKMEN

Media Komunikasi Guru Pendidikan Menengah



OLIMPIADE GURU DIKMEN TINGKAT NASIONAL TAHUN 2018

## MELAHIRKAN GURU DIKMEN MANDIRI

MENDIKBUD LANTIK  
Dr. M. KUDRAT WISNU AJI, SE., M.Ed.,  
SEBAGAI SESDITJEN GTK

ISSN 2088-5202



9 772088 520299

Keluarga Besar  
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah

*Mengucapkan*

Selamat Hari Raya Idul Fitri 1439 H  
Minal Aidzin Walfaidzin  
Mohon Maaf Lahir dan Batin

Sekretariat Majalah Guru Dikmen  
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah  
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan







Plt Dirjen GTK Hamid Mummad Ph.D didampingi Dr. E. Nurzaman A.M., M.Si, MM saat masih menjabat Setditjen GTK, Direktur PG Dikmen Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA, Kasubdit Kesharlingud Direktorat PG Dikmen Dr Kadarisman, Kasubdit Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Dra. Maria Widiani MA, berfoto bersama peserta lomba OGN bidang Seni dan Budaya. Foto Mukti Ali



# Catatan Direktur

## **Pembaca yang budiman,**

Mengawali perjumpaan kita melalui Majalah Guru Dikmen Edisi II Tahun Kedua 2018 ini, kami segenap keluarga besar Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah mengucapkan "Selamat Hari Haya Idul Fitri 1439 H, Mohon Maaf Lahir dan Batin".

Melalui Majalah Guru Dikmen edisi kali ini, saya perlu mengingatkan kembali pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan menghadapi abad 21. Saya menggarisbawahi apa yang sudah disampaikan oleh Plt. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Bapak Hamid Muhammad, Ph.D., saat memberikan arahan pada pelaksanaan Olimpiade Guru Nasional jenjang pendidikan menengah di Lombok beberapa waktu lalu. Beliau menekankan bahwa kualitas pendidikan dapat dipacu melalui tiga hal. Pertama, fondasi pendidikan melalui pendidikan karakter; kedua, kemampuan literasi; dan ketiga, melalui kemampuan guru menghadapi abad 21.

Menindaklanjuti arahan Bapak Hamid Muhammad, tentu kita semua sudah melihat, bahwa zaman semakin maju, peradaban juga semakin berubah. Generasi muda saat ini sangat berbeda dengan generasi zaman dulu. Teknologi informasi yang terus berkembang semakin mudah memberi pengaruh pada generasi muda, mungkin mengalahkan peran orangtua dan guru.

Sebagai insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, tentu kita tidak bisa tinggal diam. Para pengambil kebijakan pendidikan dan guru harus dengan sigap mengambil tindakan

bijak agar mereka tetap berada pada jalur yang benar, jalur yang kita harapkan bersama. Bapak Hamid Muhammad telah menguraikan panjang lebar bagaimana menyiapkan generasi saat ini atau yang akrab disebut generasi zaman now menghadapi abad 21. Sudah tentu, hal ini dimulai dari kesiapan seorang guru yang harus memiliki kecakapan abad 21.

Untuk itu, seorang guru perlu kembali melihat bahwa jabatan yang disandang adalah sebuah profesi yang selalu dituntut lebih baik dari masa sebelumnya. Kami menginginkan profesi seorang guru semakin bermartabat di masyarakat. Sehingga wajar jika tuntutan profesionalitas seorang guru adalah sebuah keharusan, bukan untuk mempersulit guru.

Karena itulah, mari kita sama-sama bergerak memperbaiki kualitas pendidikan. Kualitas seorang guru bisa diukur dari kualitas siswanya yang mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar. Di dalam mengajar guru harus kreatif dan selalu berinovasi. Ciptakanlah suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan. Perkuat kemandirian profesionalitas demi terciptanya generasi unggul yang kita harapkan. Karena guru merupakan garda terdepan keberhasilan pembangunan pendidikan.

Direktur Pembinaan Guru Dikmen

**Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA**

# GURU DIKMEN

Media Komunikasi Guru Pendidikan Menengah

## Susunan Redaksi

### PEMBINA

Hamid Muhammad M.SC, Ph.D.  
Plt. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan

### PENGARAH

Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA  
Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah

### PIMPINAN REDAKSI

Dra. Tina Jupartini, M.Pd  
Kasubdit Program dan Evaluasi

### SIDANG REDAKSI

Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed  
Dra. Maria Widiani, MA  
Dra. Renny Yunus, M.Pd  
Dr. Kadarisman, M.Pd  
Ir. Mamat, MM  
Dr. Akhmad Nirwan, M.Pd  
Saiful Anam  
Dipo Handoko, Taufik Alwi, Rihad Wiranto  
Didik Haryadi, Mukti Ali  
Ahmad Fauzi Ramdani, Nurdiansyah

### KORESPONDEN

Nabilla Desyalika Putri (Yogyakarta dan Malang)  
Andi Wahyudi (Surabaya)  
Candra Erdiansah (Kalimantan Timur)

### DESAIN DAN TATA LETAK

Arita WA, Ari Subhan Hari

### SEKRETARIAT

Zainus Misbah, Sri Roswati, Octaviana Kemalasari,  
Nur Leili Bashir, Fadlilah Prapta Widda,  
Candra Purnama

### PENERBIT

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah  
Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

### ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Direktorat Pembinaan  
Guru Pendidikan Menengah  
Gedung D. Lt. 12 Kompleks Kemendikbud  
Jl. Pintu I Senayan, Jakarta

# Kabar Redaksi

Salam hangat kami sampaikan kepada para pembaca Majalah Guru Dikmen yang berbahagia. Selamat Hari Raya Idul Fitri 1439 H, Mohon Maaf Lahir dan Batin. Kita berjumpa lagi kali ini melalui Majalah Guru Dikmen edisi yang kedua di tahun kedua 2018. Kami sangat senang kehadiran majalah Guru Dikmen disambut sangat baik oleh kalangan guru. Di antara mereka ada yang sangat ingin berlangganan, bahkan ada juga yang mengira majalah ini terbit rutin tiap bulan.

Perlu kami sampaikan, bahwa Majalah Guru Dikmen diterbitkan setahun dua kali, yakni pada pertengahan dan akhir tahun. Untuk berlangganan, belum bisa dilakukan karena penggantian yang terbatas. Sementara kami hanya menghadirkan majalah ini kepada Bapak Ibu yang termuat di dalamnya. Selain itu, majalah ini juga menjadi kelengkapan dalam kegiatan besar semisal pameran.

Kami telah memilih dan memilah beragam informasi dan telah dikemas seapik mungkin untuk menjadi sajian menarik. Mulai dari Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK), Hari Pendidikan Nasional, hingga pelaksanaan Olimpiade Guru Nasional (OGN) jenjang guru pendidikan menengah. Juga beragam informasi dari kegiatan tiap Subdirektorat di lingkungan Direktorat PG Dikmen.

Pada rubrik Laporan Utama, kami turunkan informasi mengenai Olimpiade Guru Nasional jenjang pendidikan menengah. Pada OGN Guru Dikmen Tahun 2018 ini terdapat beberapa mata pelajaran yang baru dilombakan. Berita lain yang terbilang cukup besar adalah peringatan dan puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Juga mengenai pelaksanaan Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua berita ini melengkapi sajian majalah pada rubrik Peristiwa.

Pada rubrik Program, kami ketengahkan informasi terkait dengan Program Kemitraan Guru Dikmen dengan sampel dari Pulau Jawa dan Papua. Selain itu, ada pula informasi tentang Gerakan Harmoni Guru Mulia Karena Karya (Gaharu Mekar) yang merupakan inovasi baru Direktorat PG Dikmen. Gaharu Mekar ini menjadi media komunikasi antara pengambil keputusan dengan kalangan guru. Dilaksanakan dua minggu sekali tiap hari Rabu dengan pola teleconference.

Kami juga menyajikan laporan pelaksanaan Program Keahlian Ganda Tahun 2017, informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam rubrik Kompetensi. Juga pelaksanaan PPG daerah khusus dalam rubrik PKPLK SPILN. Pelaksanaan Kurikulum 2013 atau K13 terangkum dan masuk pada rubrik Kinerja. Pada rubrik Kesharlingung kami sajikan persiapan pelaksanaan pemilihan guru berprestasi dan berdedikasi tingkat nasional tahun 2018 yang rencananya akan dilaksanakan pada Agustus nanti di Jakarta. Tak ketinggalan, kami juga telah merangkum profil dan karya terbaik dari guru pemenang OGN 2018. Kisah-kisahanya cukup menarik untuk disimak. Kami harapkan sajian ini mampu melahirkan inspirasi dan motivasi bagi guru-guru yang lain.

Demikian sekilas gambaran isi Majalah Guru Dikmen Edisi 2 Tahun 2018 ini. Semoga Majalah Guru Dikmen selalu dinanti, menjadi bacaan rujukan, dan semakin melekat di hati. Selamat membaca!

# Daftar Isi



4-13

## Laporan Utama

4-11

Melahirkan Guru Dikmen Mandiri

12-13

Menyemai Inspirasi Baru

14-28

## Peristiwa

14-17

Tantangan Menyongsong  
Revolusi Industri 4.0

18-19

Ketoprak Sejarah Hardiknas dan Ziarah

20-23

Guru adalah Kunci Pendidikan Karakter

24-25

Perlu Penyempurnaan Pelatihan  
Program Keahlian Ganda

26-28

Mendikbud Lantik  
Dr. M. Kudrat Wisnu Aji, SE., M.Ed.,  
sebagai Seditjen GTK

### Program ♦ 29-31

- ♦ Memangkas Kesenjangan Mutu Guru
  - ♦ Mendekatkan Guru dengan Pengambil Kebijakan

### Kompetensi ♦ 32-41

- ♦ Pola Baru Sertifikasi Guru
- ♦ Cara Singkat Pacu Jumlah dan Mutu Guru Produktif SMK

### Kinerja ♦ 42-45

- ♦ Siapkan Generasi Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian
- ♦ Guru Profesional Harus Melakukan 5 M

### Kesharlingung ♦ 46-47

- ♦ Satgas Siap Turun Tangan Lindungi GTK

### Tata Usaha ♦ 48-49

- ♦ Pengarsipan yang Benar Menunjang Kinerja Pegawai

50-60

## Profil

- ♦ Memadukan Matematika dengan Karakter Siswa
  - ♦ Mengangkat Martabat Mapel Seni Budaya
  - ♦ Jawara Berjiwa Pancasila
  - ♦ Sulap Plastik Raih Prestasi
  - ♦ Semangat Tak Luntur Oleh Pengalaman Pahit
- ♦ Pertama Kompetisi Langsung Dapat Medali Emas
- ♦ Prihatin Siswa Suka Copas

# Melahirkan Guru Dikmen Mandiri

**B**angga namun masih terselip rasa kecewa. Begitulah pancaran wajah dari 159 guru finalis Olimpiade Guru Nasional (OGN) Jenjang Pendidikan Menengah yang berlangsung di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada 3-6 Mei 2018 lalu. Bangga, dikarenakan mereka terpilih menjadi finalis melalui perjuangan yang tak mudah. Seleksi bertingkat mesti dilalui dari tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga ke tingkat nasional. Bahkan rata-rata mereka mengaku baru pertama kali mengikuti seleksi OGN ini. Hanya sebagian kecil saja yang cukup berpengalaman pada OGN tahun-tahun sebelumnya, atau kompetisi guru lainnya.

Simak, misalnya, pengakuan Mus Indriana, S.Pd., M.Pd., guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) asal SMA Negeri 1 Gresik, Jawa Timur. "Ini pengalaman pertama saya ikut kompetisi. Ternyata PKWU dilombakan dan ada beberapa mata pelajaran yang selama ini tidak pernah dilombakan, tahun ini dilombakan. Ikut OGN sampai final ternyata sangat menyenangkan, kenal banyak guru hebat dari seluruh Indonesia, juga bertemu pejabat penting yang selama ini mengurus guru dan belum pernah bertatap muka. Selain itu, banyak ilmu yang kami dapatkan dari para juri. Tapi sayang, saya belum beruntung, belum bisa mempersembahkan penghargaan yang membanggakan untuk sekolah. Dari pengalaman pertama ini, memotivasi saya untuk mencoba lagi tahun depan," ujarnya ketika ditemui selepas pengumuman pemenang.

Sedangkan rasa kecewa menyeruak lantaran harapan bertemu langsung dengan Presiden Joko Widodo kandas sudah. Orang nomor satu di Indonesia itu, karena suatu hal, urung hadir pada Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional tanggal 7 Mei yang berlangsung di Lombok City Center (LCC). Padahal, acara OGN sendiri yang sedianya akan dilaksanakan di Jakarta terpaksa berpindah ke Mataram, NTB, mengikuti rencana kedatangan Presiden Joko Widodo.

Kekecewaan ini sangat dirasakan para juara 1, yang sedianya akan dipanggil naik ke panggung untuk menerima penghargaan yang diserahkan secara simbolis oleh Presiden. Karena Presiden urung datang, penghargaan lantas diserahkan oleh Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P. "Yaana, ternyata Pak Jokowi batal datang. Saya sudah kadung sampaikan kabar gembira ini ke rekan guru di sekolah kalau penghargaan akan diserahkan oleh Pak Jokowi. Tetapi tak apalah, Pak Mendikbud yang menyerahkan tidak mengurangi sakralnya acara ini," ujar Larasati Huri Saputri, S.Pd., Juara 1 OGN Guru Dikmen Bidang Seni Budaya yang berasal dari SMA Negeri Bergas, Semarang.



Larasati Huri Saputri, S.Pd Juara 1 OGN Guru Dikmen Bidang Seni Budaya asal SMA Negeri Bergas Semarang ketika menerima penghargaan dari Mendikbud.

Foto: Mukti Ali



Plt Dirjen GTK Hamid Mummad Ph.D didampingi Dr. E. Nurzaman A.M., M.Si, MM saat masih menjabat Setditjen GTK, Direktur PG Dikmen Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA, Kasubdit Kesharlingdung Direktorat PG Dikmen Dr Kadarisman, Kasubdit Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Dra. Maria Widiani MA, berfoto bersama peserta lomba OGN bidang Seni dan Budaya

### BERHARAP SELEKSI OGN MELALUI SISTEM AFIRMASI

OGN Guru Dikmen berlangsung di Hotel Lombok Raya, NTB. Kegiatan ini dibuka oleh Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A., dan ditutup oleh Plt. Dirjen GTK Hamid Muhammad, Ph.D. Saat menyampaikan arahan, Hamid Muhammad mengatakan bahwa pelaksanaan OGN terinspirasi oleh suksesnya pelaksanaan Olimpiade Siswa Nasional (OSN). Karena itu OGN dilaksanakan belakangan, tepatnya tahun 2011 lalu. Hamid menegaskan agar seleksi tahun-tahun selanjutnya dilakukan dengan sistem afirmasi. "Bentuknya sama dengan OSN siswa yang mengambil 60 terbaik dari seluruh Indonesia, tapi dari setiap provinsi bisa mengikuti perlombaan ini sehingga tidak ada provinsi yang protes, karena semua provinsi ada yang mewakili," ujarnya.

Hamid juga menyampaikan, persoalan utama pendidikan di Indonesia terdapat pada masalah kualitas pendidikan. Di mana kualitas pendidikan ini hampir semuanya tertuju pada guru. Menurutnya ini adalah tantangan. Guru jangan merasa kenapa dirinya terus dituntut. "Justru ini adalah peluang bahwa kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan kita. Saya yakin kita semua bisa melaksanakannya dengan baik," terang Hamid.

Hamid Muhammad Ph.D ketika sedang memberikan arahan kepada peserta OGN Guru Dikmen.

Bicara kualitas pendidikan, Hamid mengatakan bahwa hal itu sangat dipengaruhi kompetensi guru. Untuk itu, ia ingin membangun kualitas guru secara bersama-sama. Pemerintah akan terus berupaya meningkatkan kompetensi guru lewat standarisasi pelatihan dan berbagai macam kompetisi yang seperti saat ini dilaksanakan, akan terus dilanjutkan. Namun ia berpesan agar para guru senantiasa melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kualitas diri tanpa harus menunggu pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun organisasi guru. "Lembaga pelatihan itu tersedia banyak, jangan kita menunggu dilatih. Tapi mari kita bergerak untuk terus meningkatkan diri kita," ucapnya.





Hamid mengingatkan, pemerintah tidak mungkin melatih seluruh guru di Indonesia yang jumlahnya sangat banyak, sedangkan lembaga pelatihan guru milik pemerintah jumlahnya terbatas. "Kalau menunggu giliran pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, antrinya akan luar biasa panjang," terang Hamid.

Hamid juga meminta agar para guru memperhatikan kualitas pembelajaran. Hal ini karena pemerintah selalu dikritik tentang masalah prestasi yang diukur dari mutu dan kompetensi siswa. Sedangkan kompetensi siswa selalu diukur dan dibandingkan dengan berbagai tes internasional. "Lewat tes itu kita bisa melihat selama kurun waktu 15 tahun, betapa mutu pendidikan kita stagnan dan tidak pernah ada peningkatan yang signifikan," ungkap Hamid. "Saya memohon kepada para guru agar kualitas pembelajaran terus ditingkatkan dan harus kita buktikan bahwa kita betul-betul guru yang berprestasi," lanjutnya.

Hamid juga menyinggung ketersediaan guru di sekolah-sekolah di daerah 3T yang masih menunjukkan kekurangan jumlah. "Setelah

dihitung, ketersediaan guru masih sangat kurang khususnya guru di daerah pinggiran. Sehingga pada tahun ini, pemerintah berencana untuk melakukan pengangkatan sebanyak 100.000 guru Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk guru yang berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag). Ke depan, pengangkatan guru ini semoga terus berlanjut sampai kebutuhan guru kita bisa terpenuhi hingga tahun 2034," tuturnya.

Melalui OGN ini, sangat diharapkan bisa lahir guru yang secara mandiri meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu pemerintah terus mendorong kemandirian guru dalam meningkatkan kualitasnya. Selain itu, lembaga pengembangan guru nanti akan kembali di KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk SD, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk guru SMP, SMA, SMK, SMALB. "Ini adalah muara yang harus kita bina bersama-sama. Mari kita ajak semua guru kita untuk terus mengembangkan diri dengan berbagai upaya," ujar Hamid. "Saya juga lihat berbagai organisasi guru juga mulai bergerak untuk meningkatkan kompetensi guru," lanjutnya.

### TANTANGAN GURU ABAD 21

Selanjutnya Hamid menegaskan, untuk memajukan kualitas pendidikan ada tiga hal penting yang menjadi agenda atau fokus pemerintah terhadap kualitas pembelajaran di Indonesia. Pertama, fondasi pendidikan lewat pendidikan karakter, baik moral, kinerja maupun karakter kebangsaan. "Pendidikan karakter ini tolong kita kawal betul. Guru jangan pernah ragu untuk membina siswa-siswa yang memiliki karakter tidak baik," ujarnya.

Hamid mengakui, saat ini tak sedikit guru yang khawatir dalam mendisiplinkan siswanya. Mereka selalu takut akan bayang-bayang jeratan hukum jika tidak hati-hati dalam mendisiplinkan siswa. Namun ia meminta agar para guru dapat melakukan yang terbaik dalam membina siswa tanpa harus melakukan hukuman fisik. Menurutnya, banyak cara yang dapat dilakukan dalam mendisiplinkan siswa.

Generasi siswa saat ini memiliki cara berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Anak-anak yang hidup dalam masa milenia tak ingin diceramahi terlalu lama. Mereka tidak



Keterangan foto:

- **(Atas)**  
Beragam alat musik terlihat di ruang lomba bidang Seni dan Budaya OGN Guru Dikmen 2018 selain terdapat alat musik lain hasil kreasi para guru. Ada terbang, biola, piano, seruling, gitar dan lain-lain.
- **(Tengah dan Bawah)**  
Pada bidang Matematika yang tak lepas dari angka menjadikan suasana perlombaan bidang ini sedikit serius.



suka dengan nasihat-nasihat yang panjang. Sehingga proses pembelajaran itu harus berbasis akifitas. "Kalau mereka diberikan pembelajaran berbasis aktifitas kadang-kadang mereka lupa tentang waktu karena asyik dengan aktifitasnya. Akibatnya potensi yang ada dalam diri anak-anak akan optimal. Inilah yang harus kita kawal betul," ucap Hamid.

Fokus kedua, kemampuan literasi. Menurut Hamid, ada beberapa dosen dan guru besar yang menyatakan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam membuat tulisan yang rasional dan logis ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Namun ia menjawab, bahwa tak semuanya kualitas lulusan siswa sama. "Ada sekolah-sekolah yang memiliki kualitas siswa yang hebat, menengah dan rendah. Jadi mari kita tingkatkan kualitas literasi anak-anak kita bukan hanya dalam artian baca tulis, tetapi juga dalam literasi digital, literasi numerasi, finansial, sains dan budaya, dan kewargaan," ungkapnya.



Selain itu, ia menyampaikan juga bahwa kemampuan anak-anak untuk berpikir tingkat tinggi itu harus dioptimalkan. "UN kemarin kita coba dengan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), soal-soal yang sifatnya penalaran. Hasilnya, hanya sekitar 10 sampai 15 persen siswa yang kesulitan tapi lumayan banyak. Rata-rata secara umum nilai siswa SMA dalam mata pelajaran Matematika, Fisika, itu 50," terang Hamid.

Hamid menilai turunnya nilai UN tahun ini bukan karena soal HOTS, tapi tingkat integritas sekolah-sekolah yang semakin tinggi. Bahkan sekolah yang telah melaksanakan UNBK di tahun sebelumnya nilainya justru naik signifikan. Tapi bagi sekolah yang tahun lalu melakukan ujian nasional dengan sistem konvensional dan sekarang menggunakan sistem UNBK,



Para peserta ogn bidang PKWU terlihat asyik mengikuti presentasi peserta yang berbagi karya

nilainya turun bahkan sampai 39 poin. "Jadi mulai sekarang ajari anak-anak kita berpikir tingkat tinggi dan ini merupakan bagian dari literasi," kata Hamid.

Fokus ketiga adalah kemampuan dasar abad 21. Ia mengingatkan agar para guru menyiapkan bekal masa depan bagi anak-anak kita saat ini dengan memberikan pembelajaran abad 21 lewat kemampuan 4C. Pertama, *critical thinking skill* atau kemampuan berpikir kritis. Ajarkan anak-anak berpikir kritis dan guru harus terbuka kepada siswa. Jika anak-anak terus bertanya, tak perlu marah, biarkan anak-anak kita itu mengoptimalkan kemampuannya. Kedua, *creativity* atau kreatif. Buka kesempatan anak untuk berkreasi, karena kalau kompetensi anak dikembangkan dengan baik negara ini akan sangat maju.

Ketiga, *communication* atau komunikasi. Latih anak-anak kita berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan logis dan rasional. "Jadi kalau memberi tugas jangan hanya sebatas nilai, latih anak satu-satu. Tanyakan juga kesulitan anak-

anak sehingga mereka bercerita masalah yang mereka temui di depan siswa yang lain. Karena latihan semacam itu akan membangkitkan kemampuan anak-anak," ungkapnya.

Keempat, *collaboration*. Menurut Hamid, guru jangan hanya mengajarkan anak-anak untuk berkompetisi. Berkompetisi itu penting tetapi bekerjasama jauh lebih penting. Banyak pekerjaan di masa depan adalah pekerjaan yang kolaboratif. "Saya harapkan kepada para guru agar dapat betul-betul mendidik dengan

baik karena tantangan kita ke depan semakin banyak. Tetapi saya yakin jika semakin banyak guru kita yang memiliki inovasi dan kreatif, ke depan pendidikan kita akan semakin baik," katanya.

### GURU HEBAT DITENTUKAN SISWANYA

Sementara itu, Direktur PG Dikmen Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A., berharap seluruh peserta dapat mengikuti OGN dengan sebaik-baiknya serta mampu menyerap beragam ilmu dan wawasan. "Kegiatan OGN ini merupakan bagian dari peningkatan mutu guru. Dari tangan Bapak-Ibullah peran penting pendidikan di Indonesia diamanatkan. Melalui OGN juga kita bisa lihat bahwa guru-guru ini sebagian adalah peraih nilai UKG yang baik. Bapak-Ibu tentu bertambah semangatnya untuk menyiapkan generasi Indonesia menuju generasi emas karena Bapak-Ibu merupakan ujung tombaknya," tegas Rena, sapaan akrab Sri Renani.



Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA saat menyampaikan arahan pada pembukaan OGN Guru Dikmen 2018



Guru, lanjut Rena, saat ini menjadi ranah prioritas dari kebijakan-kebijakan Kemendikbud. Media juga banyak membahas tentang guru. Ada berita yang baik, ada yang kurang baik. "Tetapi dengan olimpiade ini orang-orang semakin mengenal bahwa guru-guru Indonesia hebat," ujarnya, yang disambut riuh tepuk tangan. "Yang menentukan guru itu hebat adalah siswanya. Bagaimana siswa mampu menyerap pelajaran yang diajarkan dengan baik. Rencananya dalam OGN ini ada tim penilai dari siswa, tetapi karena harus pindah di Lombok mungkin ada perubahan," lanjutnya.

Di hadapan peserta OGN, Rena juga memperkenalkan inovasi Direktorat Pembinaan Guru Dikmen. "Kami ada inovasi baru, bernama Gaharu Mekar, yang merupakan singkatan dari Gerakan Harmoni Guru Mulia Karena Karya. Gaharu Mekar merupakan wadah interaksi antara kami di direktorat dengan semua guru di Indonesia melalui *teleconference*," katanya.

Rena juga berharap, pelaksanaan OGN terus meningkat kualitasnya dan OGN menjadi kenangan yang memotivasi. "Perjalanan kita tidak hanya sampai sini. Kami juga berencana mengikutkan guru-guru di ajang internasional. Mudah-mudahan pemenang OGN ini bisa mengikuti perlombaan tingkat internasional," ujarnya.



Dr. Kadarisman sedang menyampaikan sambutan pada pembukaan OGN Guru Dikmen 2018.



Direktur PG Dikmen Ir. Sri Renani Pantjastuti MPA terlihat sedang melakukan pengecekan peserta saat ujian essai

### MELOMBAKAN DELAPAN MATA PELAJARAN

Sedangkan Kepala Subdit Kesejahteraan Penghargaan dan Perlindungan (Kasubdit Kesharlingud) Direktorat PG Dikmen, Dr. Kadarisman, menjelaskan bahwa pada pelaksanaan OGN Guru Dikmen tahun 2018 ini terdapat beberapa mata pelajaran yang baru dilombakan. "Sejatinya kami ingin semua mata pelajaran bisa dilombakan. Tetapi karena anggaran yang terbatas, maka kebijakan yang kami ambil adalah dilakukan giliran. Ada delapan mata pelajaran yang dilombakan, enam di antaranya baru dilombakan tahun ini. Yakni, Antropologi, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, Prakarya dan Kewirausahaan, Seni Budaya, dan Bimbingan Konseling. Sedangkan dua mata pelajaran dipertahankan karena merupakan mata pelajaran yang di-UN-kan, yakni Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Matematika," jelas Kadarisman.

Kebijakan baru dengan menggilir mata pelajaran yang belum pernah dilombakan, lanjut Kadarisman, disambut cukup baik oleh peserta. Mereka terlihat antusias mengirimkan naskah untuk diseleksi. "Kepada yang belum lolos seleksi, saya harap tidak menyerah. Masih ada kesempatan tahun-tahun mendatang," ujarnya.

Lelaki yang akrab disapa Risman ini melanjutkan penjelasannya. Dikatakan, partisipasi guru mengikuti OGN ini cukup baik. Terlihat dari naskah yang masuk sebanyak 1.532 buah dari para guru jenjang SMA, SMK, dan SMALB yang tersebar di 34 provinsi. Naskah tersebut merupakan hasil seleksi tingkat provinsi kemudian dilanjutkan seleksi naskah di tingkat pusat. Dari seleksi pusat dihasilkan 160 naskah yang berhak mengikuti seleksi tahap akhir atau final. Mereka tersebar di delapan lomba, yang artinya masing-masing lomba terdapat 20 finalis. "Tetapi yang masuk hanya 159 finalis, satu orang finalis mengundurkan diri karena terdampak banjir. Di ajang final ini peserta harus mengikuti tes esai secara online dan manual, kemudian tes penyusunan perangkat pembelajaran dan presentasi hasil *workshop* di hadapan tim juri. Tim juri yang kami terjunkan berasal dari akademisi, praktisi dan dari lingkungan Kemendikbud," paparnya.

Di pengujung sambutannya, Risman menegaskan bahwa pelaksanaan OGN Guru Dikmen akan tetap dilaksanakan di tahun-tahun mendatang. Kegiatan yang sudah menjadi agenda tahunan ini, katanya, akan terus dievaluasi untuk menghasilkan pola terbaik. ■

Mukti Ali dan Ahmad Fauzi Ramdani

## OLIMPIADE GURU DIKMEN TINGKAT NASIONAL TAHUN 2018

# Menyemai Inspirasi Baru

lomba yang Bapak-Ibu kirimkan, kami melihat ada kekuatan kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Ide-ide cemerlang mohon terus dikembangkan, dari gagasan yang ada saat ini, saya yakin akan mampu mengembangkan inovasi dan kreasi baru lagi," ucap Rena.

Pada kesempatan itu, Rena juga menyampaikan terima kasih kepada peserta OGN, kepada Pemerintah Provinsi NTB serta Pemerintah Kota Mataram yang telah mendukung penuh OGN Guru Dikmen. Tak ketinggalan, terima kasih juga disampaikannya kepada para tim penilai yang sudah bekerja keras sampai memutuskan siapa yang menjadi pemenang.

## PANCARAN KEBAHAGIAAN PESERTA

Peserta OGN Guru Dikmen Tahun 2018 terlihat sangat bahagia. Selain mendapat pengalaman berharga, mereka juga bisa berkenalan dengan sesama peserta, bahkan bisa membuat media komunikasi melalui grup *whatsapp* sebagai tindak lanjut setelah lomba. Khusus peserta yang menjadi juara, mereka tak henti-henti mengucapkan syukur.

Simaklah, misalnya, komentar Yunis Eka Putra, M.Pd., guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) asal SMAN 12 Sijunjung, Sumatera Barat yang menjuarai bidang lomba PKWU. "Alhamdulillah, bisa menjadi juara I. Saya tidak menyangka akan juara, tetapi selama perlombaan saya memang cukup optimistis bisa menjadi salah satu pemenang," katanya, sumringah.

Yunis sudah tiga kali mengikuti OGN Guru Dikmen. Tahun 2014 lalu ia berpartisipasi pada bidang lomba Kimia, tetapi belum berhasil juara. Ia tak patah semangat dan mencoba lagi tahun 2016 dan menjadi Juara I, juga pada bidang lomba Kimia. "Karena K13 selain mengajar Kimia saya juga harus mengajar PKWU. Sementara dalam OGN ini Kimia tidak dilombakan tetapi PKWU yang dilombakan, saya mencoba mengikutinya, ternyata berhasil," ujarnya sembari tersenyum bahagia.

Begitu juga dengan Astutiek, S.Pd., M.Pd., guru Antropologi asal SMAN 1 Gresik, Jawa Timur. Ia terkaget-kaget saat namanya dipanggil naik ke panggung untuk menerima penghargaan sebagai juara III. Ketika namanya disebut, sontak kawan-kawan yang duduk berdekatan dengannya bersorak dan memberikan ucapan selamat. Di atas panggung, ia tak henti berurai



Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A., Direktur PG Dikmen saat memberi sambutan pada malam penutupan

Sorak-sorai dan derai air mata bercampur menjadi satu kala malam pengumuman peserta terbaik pada Olimpiade Guru Nasional (OGN) Guru Pendidikan Menengah (Dikmen) Tingkat Nasional Tahun 2018. Pengumuman pemenang yang dikemas apik dalam malam penutupan OGN itu berlangsung di Hotel D'Praya, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), 6 Mei 2018. Saat itu, peserta OGN Guru Dikmen memang harus berganti hotel, lantaran tempat semula, yakni Hotel Lombok Raya, harus digunakan untuk menginap para peserta Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK yang juga digelar di Lombok.

"Perlombaan OGN Guru Dikmen ini menjadi salah satu alat untuk memacu kompetensi Bapak-Ibu. Sebenarnya semua yang hadir di sini adalah pemenang. Bapak-Ibu adalah guru terbaik. Tetapi karena ini sebuah perlombaan, maka harus ada yang menjadi pemenang. Jadi bagi yang belum menang mohon tidak berkecil hati. Banyak pengalaman berharga yang bisa diambil dari kegiatan ini dan Bapak-Ibu bisa berpartisipasi pada ajang tahun-tahun mendatang," ujar Ir. Sri Renani Pantjastuti, M.P.A., Dirketur PG Dikmen, saat memberi sambutan sebelum pengumuman para peserta terbaik.

Rena, sapaan akrab Sri Renani, mengingatkan bahwa peningkatan mutu bagi guru tidak berakhir dengan mengikuti sebuah kompetisi. Tetapi harus terus berjalan sepanjang profesi guru masih diemban. "Apalah arti sebuah kemenangan jika setelah kembali ke sekolah Bapak-Ibu sudah merasa puas dan tidak ada gairah lagi menjadi guru yang lebih baik. Dari naskah



**Kiri-Atas:**

Yunis Eka Putra, M.Pd, guru Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) asal SMAN 12 Sijunjung, Sumatera Barat.

**Kanan-Atas:**

Astutiek, S.Pd., M.Pd., guru Antropologi asal SMAN 1 Gresik, Jawa Timur

**Bawah:**

Diah Metianing, S.Pd., M.Pd, guru PKWU asal sebuah SMA Negeri di Provinsi Sulawesi Tengah.

air mata bahagia. “Sumpah, saya sangat keget menjadi juara III. Sama sekali tidak menyangka karena peserta lainnya bagus-bagus. Alhamdulillah bisa mempersembahkan penghargaan ini untuk anak-anak saya, mudah-mudahan mereka termotivasi, juga untuk sekolah, suami dan orangtua. Mereka selalu mendukung, memberi semangat apapun yang saya lakukan asal itu baik dan untuk pendidikan,” ujarnya seraya berlinang airmata.

Komentar agak lain datang dari Diah Metianing, S.Pd., M.Pd. Guru PKWU asal sebuah SMA Negeri di Provinsi Sulawesi Tengah ini gagal menjadi salah satu pemenang. Tetapi ia santai saja menerima kenyataan itu. “Ini pengalaman pertama saya berkompetisi, kebetulan dari Sulawesi Tengah ada dua orang. Tidak menjadi juara tidak apalah, tidak harus ditangisi ataupun disesali. Belum juara artinya kesiapan saya kurang matang, juga ide PKWU yang saya sampaikan kurang inovatif. Tetapi ikut perlombaan seperti ini benar-benar memacu semangat, bukan hanya semangat berlomba tetapi semangat membuat inovasi baru lagi. Karena dari karya yang peserta lain tampilkan benar-benar menginspirasi,” katanya. ■

**Mukti Ali**

# JUARA OGN GURU DIKEMEN

TINGKAT NASIONAL TAHUN 2018

**Matematika SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Irvan Dedy, S.Pd., M.Pd.	Jawa Barat
II	Ahmad Isnaini, S.Pd.	Jawa Barat
III	Wiwi Susanti	Riau

**Pendidikan Agama Islam SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Dr. Ajang K, S.Ag., M.Ag.	Jawa Timur
II	Imam L, S.Pd.I., M.Pd.	Jawa Barat
III	Adi Suwito, S.Pd.I.	Kalimantan Timur

**Bimbingan dan Konseling SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Nurmalahayati	Jawa Timur
II	Herie Gunawan	Jawa Tengah
III	Redita Yuliawanti, S.Pd., M.A.	DI Yogyakarta

**Seni Budaya SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Larasati Huri Saputri, S.Pd.	Jawa Tengah
II	Muheri Palwanto	Jawa Timur
III	I Nyoman Duwika AA, S.Pd., M.Pd.	Bali

**Prakarya dan Kewirausahaan SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Yunis Eka Putra	Sumatera Barat
II	Dian Isyarini P, S.P., M.P.	Jawa Timur
III	Fajar Efendi D, S.Pd., M.Pd.	Sumatera Utara

**Antropologi SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Yudha Kusniyanto, S.Sos., M.Pd.	Jawa Tengah
II	Jerry Puspitasari	Jawa Tengah
III	Astutiek, S.Sos., M.Si	Jawa Timur

**Bahasa Inggris SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Anjas Kurniawan	Jawa Tengah
II	Teddy Fiktorius, M.Pd.	Kalimantan Barat
III	Aanis Ichwati Nur Rohmah, S.Pd.	DI Yogyakarta

**Bahasa Indonesia SMA/SMK/SMALB**

Juara	Nama	Provinsi
I	Ary Yulistiana	Jawa Tengah
II	Mohammad Dhofir, S.Pd., M.Pd.	Jawa Timur
III	Eko Ari Prabowo, S.S.	Papua



PUNCAK HARI PENDIDIKAN NASIONAL 2018

# Tantangan Menyongsong Revolusi Industri 4.0

Puncak Hari Pendidikan Nasional Tahun 2018 kali ini berlangsung di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB), tanggal 7 Mei lalu, yang dipusatkan di Lombok City Center (LCC) Kota Mataram. LCC terlihat bak magnet pendidikan kala itu, banner ukuran besar dan puluhan umbul-umbul menghiasi halaman masuk. Bus-bus yang mengangkut ratusan guru dan siswa berdatangan. Sebagian dari mereka adalah siswa dan guru dari sekolah-sekolah di Mataram. Sebagian lagi adalah guru-guru peserta Olimpiade Guru Nasional (OGN) Pendidikan Dasar Tingkat Nasional, OGN Guru Pendidikan Menengah Tingkat Nasional, dan peserta lomba Best

Practices Kepala, Pengawas Sekolah dan Widyaiswara Tingkat Nasional yang ketiganya berlangsung di Mataram. Di dalam dan luar LCC juga berdiri puluhan bahkan ratusan tenda dan stand pameran lembaga-lembaga pendidikan hingga berbagai perusahaan.

Puncak Hardiknas diperingati sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hardiknas tanggal 2 Mei 2018. Tema yang diusung adalah "Menguatkan Pendidikan Memajukan Kebudayaan". Secara rutin, tiap tanggal 2 Mei diperingati Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan menggelar upacara di halaman Kemendikbud di kawasan, Senayan, Jakarta.



Pada Puncak Hardiknas hadir Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.P.A., didampingi para pejabat eselon 1 dan 2 di lingkungan Kemendikbud. Pejabat dari NTB juga turut memeriahkan acara ini, mulai dari Gubernur NTB Muhammad Zainul Majdi, Lc., M.A., yang akrab disapa Tuan Guru Bajang (TGB), hingga pejabat tinggi dari lingkungan Pemerintah Provinsi NTB.

LCC menjadi bak magnet kala itu, tak lain lantaran acara tersebut akan dihadiri orang nomor satu di Indonesia, yakni Presiden Joko Widodo. Tak heran, jika kegiatan kompetisi nasional yang sedianya berlangsung di Jakarta harus boyongan ke Mataram. Dalam *rundown* acara, disebutkan bahwa Puncak Hardiknas 2018 akan dihadiri Presiden Joko Widodo, sekaligus membuka secara resmi gelaran Lomba Kreativitas Siswa (LKS) SMK. Juga diagendakan menyerahkan penghargaan secara simbolis kepada para guru yang telah berjibaku mengikuti OGN, termasuk menyerahkan KIP kepada siswa penerima.

Sayangnya, Presiden urung hadir karena suatu hal. Namun demikian, Puncak Hardiknas Tahun 2018 tetap berlangsung lancar dan meriah. Acara dibuka Mendikbud Muhadjir Effendy didampingi Gubernur NTB dengan pemukulan perkusi. Saat

menyampaikan sambutan, Muhadjir mengajak semua pelaku pendidikan agar dapat meneladani tokoh pelopor pendidikan Ki Hajar Dewantara. "Saya mengajak seluruh pelaku pendidikan dan kebudayaan agar dapat meneladani Ki Hajar Dewantara, dan menjadikan momentum peringatan Hardiknas ini untuk melakukan muhasabah, mesu budi, atau refleksi terhadap usaha-usaha yang telah kita perjuangkan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Semua tiada lain untuk menguatkan pendidikan dan memajukan kebudayaan kita," ucap Muhadjir.

Selepas Puncak Hardiknas, Muhadjir berkesempatan meninjau stand-stand pameran yang tertata apik di LCC. Tampak Muhadjir cukup senang melihat sekolah-sekolah di Kota Mataram yang berpartisipasi dalam pameran tersebut.

### **MENYIAPKAN GENERASI ERA DIGITAL**

Beberapa hari sebelumnya, saat memimpin upacara Hardiknas di halaman Kemendikbud, dalam sambutannya Muhadjir mengungkapkan perkembangan zaman yang saat ini memicu lahirnya industri 4.0. Konsep revolusi industri 4.0 pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Klaus Schwab. Ekonom terkenal asal Jerman itu

menulis dalam bukunya, *The Fourth Industrial Revolution*, bahwa konsep itu telah mengubah hidup dan kerja manusia. Tahun 2018 merupakan zaman revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem *cyber-physical*. Industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana.

Muhadjir menegaskan, "Perkembangan zaman saat ini memicu revolusi industri 4.0. Ditandai dengan banyaknya penggunaan teknologi digital yang menggunakan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Penggunaannya pun sudah secara masif di berbagai sektor pekerjaan sehingga otomasi industri ini kelak akan mengurangi peranan manusia dalam bekerja. Ini tidak berarti bahwa manusia akan tersingkir, karena manusia memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh teknologi apapun, yaitu kemampuan mencipta atau kreatifitas," kata Muhadjir.

Menurut Muhadjir, kreatifitas inilah yang akan membuat manusia terus unggul dibandingkan dengan kecerdasan buatan. "Mencipta adalah salah satu sifat Tuhan yang telah diturunkan kepada manusia," ucap Muhadjir.

Oleh karena itu, untuk menyongsong revolusi industri 4.0, tidak ada pilihan lain selain



menyiapkan generasi era digital. "Kita harus membangun kemampuan anak didik Indonesia agar berpikir kreatif. Itulah yang mendasari adanya pengembangan-pengembangan sistem pembelajaran di sekolah termasuk ujian nasional lewat soal HOTS (*high order thinking skills*). Itu adalah dalam rangka menyiapkan generasi-generasi kreatif," kata Muhadjir.

Kemampuan berpikir kreatif membuat anak-anak mampu dengan mudah beradaptasi. Karena ciri kreatifitas adalah membayangkan adanya situasi yang baru. "Kalau situasinya tidak baru maka tidak perlu ada pikiran kreatif," ujar Muhadjir. "Justru yang kita uji adalah apakah dengan modal yang kita miliki kemudian bisa menghadapi dengan baik dan benar terhadap situasi atau keadaan yang baru itu," tambahnya.

Modal yang dimiliki, lanjut Muhadjir, harus bisa menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang baru. Bukan menjawab persoalan yang sudah ada dan sudah diselesaikan. Ia

berharap agar guru memompa anak didiknya untuk berpikir kreatif, bukan memberikan apa yang sudah ada, apalagi tertulis dalam visi dan misi. "Itu bukan pikiran kreatif. Itu hanya pikiran meniru, yaitu mengingat mengetahui kemudian mengulang dan hanya dihafalkan begitu saja," terang Muhadjir.

### **CERDASKAN GENERASI DENGAN TANTANGAN SULIT**

Sebagai makhluk yang diberikan kemampuan untuk mencipta, Muhadjir mengatakan bahwa manusia seharusnya selalu mencoba situasi yang baru sesuai kemampuannya agar bisa menyelesaikan persoalan yang dimiliki. "Jika kemarin ujian banyak yang protes karena soal berbeda dengan kisi-kisi, itu jangan heran. Karena kita memberikan sesuatu yang baru, jika soal cocok dengan kisi-kisi maka tak ada ujian yang kreatif," ujar Muhadjir.

Berdasarkan laporan dari Kepala Balitbang, Muhadjir menyebut, hasil ujian siswa tahun 2018 dengan menggunakan soal HOTS tidaklah mengecewakan. Bahkan tahun ini banyak siswa yang memiliki nilai sempurna di bidang matematika. "Memang ada yang sangat turun tapi ada juga yang sangat naik. Ini menunjukkan bahwa anak didik kita bukan anak yang tidak pintar. Anak-anak didik kita adalah anak yang cerdas, cuma kita memberikan standar mereka yang rendah," ujarnya. "Karena itu ketika standar itu kita naikkan ternyata masih banyak yang bisa melewati, tetapi juga masih banyak yang gagal. Ini yang harus kita upayakan agar tahun berikutnya bisa meraih tingkatan yang sama dengan mereka yang berhasil," lanjutnya.

Tidak ada pilihan lain untuk mencerdaskan anak bangsa selain memberikan tantangan yang semakin sulit. Karena semakin sulit maka mereka akan terbiasa dan mudah dalam mengerjakan soal yang susah. Bangsa ini, kata Muhadjir, harus



menyiapkan generasi yang tahan banting dan tahan uji, berani mengambil tantangan serta berani mengambil risiko. Bukan generasi yang takut, generasi yang rapuh yang lembek dan mudah menyerah. Itu adalah generasi yang tidak siap dan kuat untuk membawa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan maju.

“Marilah kita bersama-sama membangun Indonesia ini melalui jalur pendidikan dengan segala upaya yang kita harapkan dengan penuh ketekunan, penuh kesungguhan, dan penuh kejujuran,” Muhadjir berharap.

### TUNJUKKAN KEBERHASILAN KEPADA ANAK DIDIK

Muhadjir mengaku dirinya selalu mendapatkan kritikan, karena setiap ganti menteri ganti pula kebijakan. Namun dirinya berani menegaskan bahwa kebijakan yang ia ambil melewati pemikiran dan perhitungan yang sangat matang. “Semua itu hasil pemikiran bersama memperhitungkan risiko dan konsekuensinya di lapangan,” ujar Muhadjir.



Ia menjelaskan bahwa mengurus pendidikan bukanlah persoalan mudah, karena masalah pendidikan di Indonesia terlalu kompleks. “Jumlah siswa kita saja hampir 50 juta, itu sekitar 10 kali lipat jumlah penduduk negara tetangga. Jumlah gurunya sebanyak 3,6 juta orang sebanding dengan jumlah penduduknya. Maka jangan bandingkan pendidikan kita ini dengan negara yang kecil yang setara diurus oleh camat,” ungkapnya.

Hal ini ia sampaikan karena sekarang ini banyak orang yang menganggap persoalan pendidikan di Indonesia itu mudah tanpa melihat masalah secara keseluruhan. Ia juga berpesan agar masyarakat jangan terpengaruh oleh media sosial dengan maraknya perilaku tidak berkarakter dari sebagian siswa. “Untuk membangun optimisme, kita harus menunjukkan keberhasilan kepada anak didik kita,” ujar Muhadjir.

Menurut Muhadjir, kenakalan remaja yang sering terjadi hanyalah sebagian kecil dari 50 juta siswa Indonesia yang siap untuk berkompetisi dengan bangsa lain dengan mental yang tangguh dan tahan banting. “Jangan sampai karena nilai setitik rusak susu sebelanga. Saya yakin satu titik nila ini tidak akan merusak susu sebelanga,” tegas Muhadjir.

### KEBERKAHAN BAGI MASYARAKAT NTB

Sementara itu, Gubernur NTB, TGB menyampaikan, dirinya beserta seluruh insan pendidikan dan kebudayaan di NTB bersyukur lantaran provinsi yang ia pimpin menjadi tempat diselenggarakannya Puncak Hardiknas Tahun 2018. “Ini adalah sebuah keberkahan bagi masyarakat NTB,” katanya.

TGB juga mengatakan, anak-anak boleh khawatir dalam menghadapi tantangan zaman terkait revolusi industri 4.0. Namun jangan sampai kekhawatiran mendominasi pemikiran mereka, karena sejatinya itu tidaklah baik. Ia menyampaikan agar anak-anak didik selalu diberikan motivasi untuk selalu membangun pikiran yang optimistis. “Bukan kemaslahatan kalau anak kita takut lebih dahulu dan tidak memiliki kepercayaan. Maka saya berusaha untuk menyampaikan kepada seluruh insan pendidikan di NTB ketika berinteraksi dengan anak didik agar jangan pernah melupakan untuk menumbuhkan optimisme dalam diri mereka untuk menghadapi masa depan dan menghadapi perubahan apa pun. Serta jangan takut dengan kepercayaan diri,” katanya. ■

Mukti Ali, Ahmad Fauzi Ramdani, dan Nur Diansyah



Reog Ponorogo menjadi maskot Ditjen GTK pada upacara Hardiknas.

## SEMARAK HARDIKNAS 2018

# Ketoprak Sejarah Hardiknas dan Ziarah

**B**aru kali ini terlihat Reog Ponorogo ikut upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang berlangsung di halaman Kemendikbud, Senayan, Jakarta pada 2 Mei lalu. Reog ini ternyata menjadi maskot tim Ditjen GTK yang menjadi peserta upacara. Tim Ditjen GTK ini memasuki lapangan dengan mengenakan pakaian adat daerah, melakukan defile dari depan gedung C hingga memasuki lapangan upacara yang berada tepat di depan gedung A (Plasa Insan Berprestasi). Di depan mimbar utama, Reog ini sempat beratraksi yang membuat decak kagum seluruh peserta dan undangan. Atraksi ini disusul pelepasan balon berwarna biru dan putih ke udara yang dibawah peserta Ditjen GTK yang berbaris di belakang Reog.

Upacara Hardiknas kali ini terasa lebih berwarna. Dengan mengusung tema Menguatkan

Pendidikan Memajukan Kebudayaan, seluruh peserta yang hadir juga berpakaian adat dari berbagai daerah. Mereka berasal dari berbagai unsur. Mulai dari siswa, guru dan tenaga kependidikan dari sekolah-sekolah di sekitar kemendikbud. Ada pula siswa penyandang difabel dan 222 siswa peserta Kawah Kepemimpinan Pelajar. Peserta KKP ini adalah para ketua OSIS SMA yang terseleksi secara nasional.

Peserta utama pada upacara ini adalah pegawai dari unit-unit di lingkungan Kemendikbud. Mereka memasuki lapangan upacara dengan defile. Tak hanya warna-warni pakaian adat, stand berbagai makanan juga disediakan secara gratis yang bisa dinikmati selepas upacara. Stand-stand ini berjajar di depan dan samping Masjid Kemendikbud.

Upacara Hardiknas secara rutin juga dibarengi penyematan tanda kehormatan kepada penerima Satya Lencana Karya Satya kepada pegawai Kemendikbud. Mereka yang menerima adalah pegawai yang telah mengabdikan selama 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun.

Tak hanya pakaian adat dan stand beragam makanan, di dalam Plasa Insan Berprestasi juga digelar kegiatan nonton film layar lebar, yakni film "Yowis Ben" karya sutradara Fajar Nugros dan film "Kartini" besutan sutradara Hanung Bramantyo. Selain itu ada pula pameran foto-foto pendidikan dan kebudayaan juga digelar di sejumlah tempat publik di antaranya kantor Kemendikbud, Bandara Soekarno-Hatta di Tangerang Banten, Bandara Lombok Praya di Nusa Tenggara Barat, Stasiun Jakarta Kota, dan Stasiun Gambir. Foto-foto yang dipamerkan adalah karya fotografer dari Kemendikbud.



Ir. Sri Nenani Pantjastuti MAP pada suatu sesi ketoprak Sejarah Hardiknas dengan menjadi salah satu siswa di Taman Siswa besutan Ki Hajar Dewantara.



Didik Suhardi Ph.D didampingi beberapa pejabat kemendikbud sedang menabur bunga di makam makam Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

Selain foto-foto, pada pameran tersebut disediakan gerai foto dimana masyarakat dapat melakukan swafoto.

Sebelum tanggal 2 Mei 2018, semua unit pelaksana teknis (UPT) Kemendikbud bergotong royong menyelenggarakan "Semarak Hardiknas 2018" di wilayahnya masing-masing. Kegiatan ini juga didukung komunitas pendidikan dan kebudayaan di daerah. Kegiatan menyemarakkan Hardiknas 2018 ini digelar dari tanggal 21 sampai dengan 28 April 2018. Kegiatan-kegiatan seperti pameran, lomba, bedah buku, seminar, bursa usaha, bioskop keliling, serta diskusi pendidikan dan kebudayaan dilaksanakan selama sepekan dan terbuka untuk umum.

### KETOPRAK SEJARAH HARDIKNAS

Malam harinya, Kemendikbud menggelar Ketoprak Sejarah Hari Pendidikan Nasional berjudul *Berguru pada Ki Hadjar*. Pemainnya sebagian besar kalangan pejabat di lingkungan Kemendikbud. Pertunjukan ketoprak dibuka dengan pagelaran musik angklung yang dimainkan sejumlah pemuda. Pagelaran musik dari bambu ini semakin mengena di hati penonton, kala awak panitia membagikan angklung ke seluruh penonton. Lantas mereka diajari bagaimana memainkannya, termasuk bagaimana memahami notasinya. Di penguji gelaran ini, angklung yang dimainkan peserta

boleh dimiliki dan dibawa pulang. Sontak seluruh penonton bersorak gembira.

Para pemain Ketoprak Sejarah Hardiknas memainkan peran sangat profesional. Tak ada kesan kaku dan canggung meski peran tersebut jauh dari kesehariannya. Penonton pun berdecak kagum dibuatnya. Deretan pejabat yang memainkan peran tersebut, di antaranya Sekjen Kemendikbud, Didik Suhardi, dan Hilmar Farid yang merupakan Dirjen Kebudayaan. Pemain lainnya mulai dari kalangan direktur, kepala biro hingga staf ahli turut memeriahkan. Sebut saja Ir. Sri Renani Pantjastuti, Direktur Pembinaan Guru Dikmen yang pada gelaran ketoprak itu berperan sebagai salah satu siswa Taman Siswa era Ki Hadjar Dewantara. Ada juga Dian Wahyuni, mantan Kepala Bagian Umum Ditjen GTK yang sekarang menjabat Kepala Biro Hukum Kemendikbud, serta Garti Sri Utami, mantan Direktur Tenaga Kependidikan yang kini menjabat Kepala Pusdiklat Kemendikbud. Juga ada Poppy Dewi Puspitawati, mantan Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Dasar yang kini menjabat Direktur Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

Jajaran pejabat lainnya, ada Kepala Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri Ir. Suharti, M.A., Ph.D., Kepala Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Bastari, Kepala Biro Kepegawaian, Kepala Biro Keuangan, Direktur Kesenian, pejabat dari inspektorat

juga memeriahkan pagelaran ini. Ketoprak ini diperkuat artis yang cukup beken, seperti Maudy Koesnaedi, yang berperan sebagai guru.

### ZIARAH KE MAKAM PAHLAWAN NASIONAL

Sejak beberapa tahun lalu, tiap peringatan Hardiknas juga dibiasakan melakukan Ziarah ke makam Pahlawan Nasional. Dan pada Hardiknas tahun 2018 ini ziarah dilakukan ke makam Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, yang tak lain adalah kakek dari Gubernur NTB. Bertempat di kompleks pondok pesantren Nahdatul Watan, Pancor, Lombok Timur, NTB.

Ziarah berlangsung tanggal 6 Mei sebelum Puncak Hardiknas berlangsung. Rombongan Kemendikbud yang terlihat hadir di antaranya, Sekjen Kemendikbud, Didik Suhardi, Ph.D. Ia didampingi pejabat eselon 1 dan 2, di antaranya Ir. Sri Renani Pantjastuti, MAP Direktur PG Dikmen, Dra. Garti Sri Utami, M.Ed, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbud, dan lain-lain.

Saat ziarah terlihat Didik Suhardi didampingi beberapa pejabat Kemendikbud meletakkan karangan bunga di atas makam dan berdoa. Sebelumnya mereka mengikuti acara kelulusan dan sumpah santri baru. ■

Mukti Ali



REMBUK NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# Guru adalah Kunci Pendidikan Karakter

Seperi tahun-tahun sebelumnya, mengawali tahun kerja 2018 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memulainya dengan agenda besar bertajuk Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPKN). Tahun ini berlangsung pada tanggal 5-8 Februari bertempat di Pusat Pendidikan dan Latihan Kemendikbud di Bojongsari, Depok, Jawa Barat. Kegiatan yang mengusung tema “Menguatkan Pendidikan dan Memajukan Kebudayaan” ini mengundang kurang lebih 1.100 peserta. Mereka adalah para Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Provinsi, para Kepala Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan, para kepala unit pusat yang ada di daerah, termasuk dari kalangan pegiat pendidikan dan kebudayaan di daerah. Hadir pula Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., juga para pejabat eselon 1 dan 2 di lingkungan Kemendikbud.

Gelaran RNPKN 2018 kali ini terlihat sangat istimewa lantaran dihadiri Presiden Joko Widodo yang sekaligus membuka resmi RNPKN 2018. Selain Jokowi, hadir pula Wakil Presiden Jusuf Kalla yang didaulat menyampaikan inspirasi pendidikan. Jajaran kabinet Jokowi-JK yang juga hadir di sana, di antaranya, Menteri Koordinasi Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Puan Maharani, Menteri Komunikasi dan Informatika,

Rudiantara S.Stat., MBA., dan Menteri Sekretaris Negara Pratikno.

Tak cuma dari jajaran kabinet Jokowi-JK yang menghadiri RNPKN, pembicara spesial juga dihadirkan untuk menyuntikkan inspirasi. Di antaranya adalah Tri Rismaharini M.T., Wali Kota Surabaya. Perempuan yang cukup dikenal sebagai walikota keren ini membeberkan beragam jurus mengubah wajah Kota Surabaya serta program-program pro rakyat. Bagaimanapun, Surabaya sebelumnya dikenal sebagai kota yang relatif panas, kotor, dann pernah memiliki kawasan prostitusi Dolly.

Sejak Risma memimpin Surabaya, Kota Pahlawan ini terus bersolek dan berubah tampilan. Risma kerap turun ke jalan bergabung dengan petugas kebersihan untuk menyapu sampah-sampah di Surabaya. Dengan ketegasannya, Risma juga berhasil menutup kawasan lokalisasi Dolly yang cukup terkenal itu. Padahal semula banyak orang beranggapan usaha Risma itu tak akan berhasil.

Selain Risma, ada juga pembicara mantan Menteri Pendidikan era Megawati, Abdul Malik Fadjar. Lelaki berpostur tinggi besar dan beruban ini memaparkan berbagai hal terkait pendidikan karakter. Tak ketinggalan pula pelaku humor yang cukup terkenal, Cak Lontong, tampil dengan *joke-joke*-nya yang menyegarkan suasana.

Suasana gedung Garuda tempat pertemuan RNPk 2018



Istimewanya RNPk tak cukup sampai disitu. Di sisi luar gedung pertemuan digelar tenda besar untuk stand pameran pendidikan. Jika dibandingkan stand pameran pada RNPk tahun-tahun sebelumnya, tenda pada RNPk tahun 2018 ini terlihat tiga kali lipat luasnya. Tatanan stand pameran pun jauh lebih baik, rapi dan cantik. Tiap stand pameran tertata rapi dan lebih dinamis. Biasanya sebagian besar diisi dari unit kerja Kemendikbud, kali ini banyak unit kerja dari lingkungan kebudayaan memeriahkan. Mulai barang-barang antik semacam keris hingga pedati kuno terpajang di sana. Stand dari SMK juga lebih banyak dan beragam. Ada SMK Maritim lengkap dengan alat simulasi nakhoda, ada SMK Pertanian dengan beragam hasil budidaya tanaman, ada SMK Otomotif dengan karya mobil dan lain sebagainya. Dari Museum Nasional juga memeriahkan dengan atraksi lukis sketsa wajah, siapa saja yang berminat bisa meminta untuk dilukis secara gratis.

RNPk ini merupakan salah satu bukti komitmen pemerintah dalam hal ini Kemendikbud untuk terus berupaya menyinergitaskan langkah pemerintah pusat dan daerah serta komunitas pendidikan dan kebudayaan untuk bersama-sama membangun manusia Indonesia melalui komunikasi dua arah yang saling mendukung. Acara tahunan Kemendikbud ini dimaksudkan untuk mendiskusikan beragam persoalan pendidikan dalam beberapa kelompok diskusi melalui sidang komisi. Hasil sidang komisi selanjutnya menjadi masukan bagi Kemendikbud untuk mengambil langkah tepat di tahun 2018.

### **PENDIDIKAN HARUS SIAPKAN GENERASI BERDAYA SAING**

Dalam arahnya, Jokowi mengajak peserta RNPk menelaah bagaimana suatu bangsa bisa maju. Dia berkata, bahwa untuk memajukan suatu bangsa pada intinya adalah dengan membangun SDM-nya. "Sumber Daya Manusia, dan ini berada pada tanggung jawab yang besar sekali di pundak Bapak, Ibu, dan Saudara-Saudara

sekalian yang hadir di sini. Sekali lagi, Sumber Daya Manusia. Kemudian, stabilitas sosial dan politiknya. Kemudian, manajemen pemerintahan dan kepemimpinannya. Kemudian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologinya serta kreativitas dan inovasinya. Jadi negara yang memenangkan persaingan, negara yang maju memenangkan kompetisi ini berada pada titik-titik yang tadi saya sampaikan. Di sinilah posisi penting pendidikan yang membangun watak kita, watak Pancasila kita, yang mengutamakan kepentingan bersama dan solidaritas sosial kita, yang mengajarkan kejujuran, yang mengajarkan kebersamaan, yang mengajarkan kesantunan, yang mengajarkan nilai-nilai dan budi pekerti pada anak-anak kita," ujarnya.

Jokowi melihat, pada posisi itulah pendidikan berada. Pendidikanlah yang mengajarkan daya juang, membangun watak pembelajar, memberikan pengajaran belajar tanpa menunggu digurui, yang selalu berinovasi tanpa menunggu diajari. "Itulah modal kita sebagai bangsa besar yang mampu memecahkan masalah-masalah di masyarakat di daerah dan masalah-masalah kita semuanya, dan sekaligus mampu memenangkan kompetisi global nantinya," tegasnya.

Juga ditegaskan, bahwa pemerintah telah bekerja keras untuk meningkatkan layanan pendidikan, baik di pusat, provinsi, kabupaten, dan kota. Melalui program Kartu Indonesia Pintar

pemerintah ingin menjamin akses pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Dukungan anggaran dari pusat ke daerah juga terus ditingkatkan dan tentu saja upaya juga meningkatkan kualitas guru dan infrastruktur-infrastruktur pendidikan.

### **PEMERSATU KERAGAMAN ADALAH KEBUDAYAAN**

Jokowi juga menginginkan agar kebudayaan menjadi nafas dari kelangsungan hidup bangsa, menjadi darah kepribadian, menjadi mentalitas dan nilai-nilai kebangsaan anak didik kita. Sistem pendidikan di sekolah, sistem pendidikan di masyarakat terus menjadi jantung dalam kebudayaan. Ekspresi seni dan budaya Indonesia jangan sampai tergeser oleh budaya-budaya asing yang belum tentu cocok dengan jati diri anak Indonesia. "Ini juga harus hati-hati. Anak-anak kita sekarang belajar tidak hanya di sekolah, tidak hanya di rumah, tidak hanya dari orangtua, tidak hanya dari teman-temannya, tetapi sekarang lebih banyak belajar dari media sosial. Hati-hati dengan ini. Kita harus bisa memastikan agar kebudayaan Indonesia menjadi sumber kekuatan, sumber persatuan, sumber energi bangsa Indonesia dalam memenangkan kompetisi global, memenangkan persaingan global. Itulah jalan kebudayaan kita," tandas Jokowi.



## HASILKAN KOMITMEN PROGRAM STRATEGIS

Sementara itu, Menko PMK Puan Maharani saat melaporkan pada Presiden menyebutkan bahwa dalam RNPk tahun 2018 peserta dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi melalui tiga komisi. "Komisi I mendiskusikan peningkatan pemerataan layanan pendidikan; Komisi II mendiskusikan peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan Komisi III mendiskusikan penguatan tata kelola pendidikan dan kebudayaan," terang Puan.

Puan menegaskan pula, melalui RNPk 2018 diharapkan dapat menghasilkan komitmen dan program percepatan peningkatan kualitas pendidikan dan kebudayaan tahun 2018. "RNPk 2018 merupakan forum strategis dalam mensinergikan implementasi Undang-Undang Nomor 23 tentang Pemerintah Daerah, khususnya pelaksanaan Urusan Pendidikan yang terbagi menjadi urusan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten, serta membahas rencana kerja tahun 2019," tambah Menko PMK.

Agenda pembahasan, kata Puan, akan difokuskan pada program-program strategis nasional yaitu Program Indonesia Pintar, penguatan pendidikan karakter, revitalisasi vokasional, peningkatan kualitas dan ketersediaan guru, pembiayaan pendidikan, serta penguatan pendidikan dan kebudayaan



(Atas) Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy diampingi pejabat eselon 1 Kemendikbud dihadapan peserta RNPk 2018  
(Bawah) Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy ketika sedanganggapi berbagai pertanyaan dari peserta RNPk

di wilayah-wilayah pinggiran yang belum terjangkau secara maksimal.

## EMPAT SKALA PRIORITAS

Sedangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., dalam kesempatan memberikan arahan kepada peserta RNPk 2018 berpesan agar temu akrab benar-benar dimanfaatkan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. "Marilah kita manfaatkan temu akrab ini untuk saling bertukar pandangan, dan juga jadikan malam ini menjadi malam inspirasi," kata Mendikbud.

Mendikbud mengatakan dalam pelaksanaan RNPk akan membahas empat skala prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintahan Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama, tentang perluasan akses pendidikan. "Memperluas akses ini termasuk membangun dimulai dari pinggiran. Salah satu bentuknya adalah adanya keberpihakan pemerintah untuk peserta didik dan calon peserta didik untuk mendapatkan akses lebih luas," tutur Mendikbud.

Untuk perluasan akses pendidikan, lanjut Muhadjir, pemerintah telah mewujudkannya melalui Program Indonesia Pintar (PIP). "Ini



(Atas) Suasana Sidang Komisi RNPk 2018

(Bawah) Direktur PG Dikmen beserta rekan saat di ruang komisi RNPk 2018



menjadi pernyataan simbolik dari negara bahwa negara peduli, negara berpihak kepada anak-anak peserta didik dari keluarga tidak mampu," katanya.

Perluasan akses ini juga termasuk membangun akses di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Membangun daerah dari pinggiran ini menjadi upaya pemerintah untuk mengatasi persoalan-persoalan dari wilayah yang paling jauh dari pusat pengambilan keputusan. "Untuk mempertegas batas wilayah pinggiran, Pak Presiden membangun di wilayah-wilayah tersebut, termasuk perluasan akses pendidikan," jelas Mendikbud.

### GURU KUNCI PENDIDIKAN KARAKTER

Selanjutnya dalam pembahasan RNPk, Mendikbud juga menggarisbawahi penyiapan generasi muda Indonesia agar memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. "Itu secara operasional diwujudkan dalam program revitalisasi SMK yang telah dipertegas oleh Presiden dengan turunnya Inpres Nomor 9 Tahun 2016, dengan semangat pentingnya kita menyiapkan generasi muda dengan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan zaman," ucap Mendikbud.

"Bapak Presiden selalu menyampaikan bahwa dunia ini selalu berubah dan perubahannya selalu cepat, karena itu kita harus menyiapkan semuanya untuk mengantisipasi berbagai macam perubahan itu. Oleh karena itu kurikulum juga harus siap berubah, guru juga harus bisa menjadi guru yang bisa selalu berubah. Apapun yang berkaitan dengan pendidikan kita harus bisa mengubah paradigma kita bahwa kita setiap saat harus bisa berubah mengikuti perkembangan zaman," lanjutnya.

Mendikbud juga meminta para peserta untuk lebih mendalami lagi tentang penyiapan generasi muda dengan diberikan keterampilan yang memadai. "Kita harus bekal sungguh-sungguh jangan sampai salah memberikan bekal kepada anak-anak kita sebagai penerus bangsa," pesan Mendikbud.

RNPk 2018 juga membahas tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini, kata Mendikbud, adalah program aksi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla yang sudah dicanangkan jauh sebelum menjadi Presiden dan Wakil Presiden. "Ini adalah

landasan pendidikan yang menjadi program aksi Jokowi-JK dalam pembangunan. PPK ini juga sudah mendapatkan payung hukum yang kuat dengan diterbitkannya Perpres Nomor 87 Tahun 2017. Pendidikan karakter harus diawali dari guru yang menjadi kunci pendidikan, dan kita semua juga harus bersama-sama menyukseskan pendidikan karakter," ujar Mendikbud.

Di akhir arahan yang disampaikan Mendikbud, ia berharap peserta rembuk juga dapat mendalami pembahasan mengenai permasalahan guru, termasuk di dalamnya pelaksanaan hari kerja guru delapan jam dan lima hari mengajar, serta perumusan strategi pemajuan kebudayaan. "Pendidikan kita harus disinari, dipayungi, dicahaya oleh kebudayaan. Oleh karena itu strategi kebudayaan ini sangat mendesak untuk kita bahas dan rumuskan untuk menyongsong Indonesia yang lebih baik," tandas Mendikbud. ■

Mukti Ali



## REMBUK NASIONAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# PERLU PENYEMPURNAAN PELATIHAN PROGRAM KEAHLIAN GANDA

Wakil Presiden Jusuf Kalla tampil penuh semangat dalam acara Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan (RNPK) 2018 sebagai salah satu pembicara pada sesi inspirasi. Lelaki kelahiran Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, itu mengajak seluruh peserta RNPK 2018 untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang sudah berlangsung. Ia mengupas beragam isu pendidikan, di antaranya standar pendidikan nasional, anggaran pendidikan gratis, kompetensi siswa dan guru, serta perubahan kurikulum

Lelaki yang akrab disapa JK ini memulai inspirasinya dengan mengatakan bahwa jika berbicara pendidikan, katanya sedang berbicara masa depan. "Dalam masa depan akan timbul persaingan antar orang, daerah dan negara. Persaingan ini hanya bisa diselesaikan melalui pendidikan. Pendidikan yang kita lakukan hari ini, hasilnya baru bisa kita rasakan sepuluh tahun kemudian. Oleh karena itu, mari kita melihat masa depan dengan mengambil pelajaran dari masa lalu," ujar Jusuf Kalla.

Lebih lanjut JK mengungkapkan bahwa apa yang dilakukan untuk pendidikan itu merupakan bentuk implementasi amanah konstitusi, yaitu untuk mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa. "Semua negara yang maju dan sejahtera selalu diawali dari kemajuan pendidikan yang memiliki nilai tambah dari pengetahuan dan teknologi. Kemajuan selalu dihubungkan dengan kecerdasan, dan kecerdasan dihubungkan dengan pendidikan", ucapnya.

JK meyakini betul bahwa untuk memajukan pendidikan perlu didukung dengan anggaran. Pemerintah, lanjutnya telah mengalokasikan anggaran bidang pendidikan lebih dari Rp 400 triliun. "Namun, kenapa dengan anggaran yang naik setiap tahun kita belum mengalami kenaikan yang signifikan dalam bidang pendidikan dibanding negara lain? Negara Vietnam dari segi mutu pendidikan lebih tinggi dari Indonesia. Negara Filipina mampu mengirim tenaga kerja terampil, seperti mekanik, perawat, sementara kita hanya mengirim tenaga asisten rumah tangga saja," ujar JK.

## LIBERAL ARTS DAN SKILLS

Lebih lanjut JK menjelaskan dua paham dalam praktik pendidikan, meliputi paham *liberal arts* dan keterampilan (*skills*). Paham yang pertama, *liberal arts* banyak diterapkan di Amerika Serikat. "Paham ini mendorong lahirnya berbagai inovasi. Oleh karena itu, jumlah mata pelajaran di sekolah di Amerika Serikat sedikit. Sementara itu, negara Jerman, Jepang, dan Korea lebih memilih paham kedua, yaitu keterampilan atau *skills*. Kedua paham ini memberikan kemajuan di bidang pendidikan. Hasil pendidikan dengan paham *liberal arts* adalah inovasi dan hasil dari pendidikan berbasis keterampilan adalah pekerja yang kompeten. Bagaimana Indonesia, saya rasa diperlukan perpaduan antara kedua paham tersebut, sehingga bisa melahirkan lulusan yang inovatif dan terampil," ujarnya.

JK didampingi Mendikbud Pro. Dr. Muhadjir Effendy MAP ketika hendak melakukan penanaman pohon durian yang ditanam di depan gedung Garuda pada RNPk 2018

JK juga mengingatkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah. JK memberi contoh kongkrit bahwa empat jalan tol yang rubuh dalam satu tahun lalu merupakan bukti nyata bahwa negara kita masih kekurangan tenaga ahli yang terampil.

### HARUS SEMPURNAKAN KEAHLIAN GANDA

Permasalahan guru SMK juga menjadi sorotan Wapres. Menurutnya, pada saat negara Indonesia mau memperbanyak *skill*, diperbanyak pembukaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), namun dari aspek guru, belum disiapkan dengan matang. Demikian halnya dengan program Keahlian Ganda, menurut JK belum sempurna. "Pelatihan yang dilakukan selama dua atau tiga bulan, belum cukup untuk meningkatkan kompetensi guru," katanya.

Selain masalah kompetensi guru, Indonesia saat ini juga mengalami permasalahan dengan jumlah guru. "Kita masih berkecukupan dengan jumlah guru dan kesejahteraan guru. Sayangnya, kalau kita bicara tentang mutu guru, semua diam. Tetapi ketika kita bicara kesejahteraan guru, semua semangat bahkan sampai ribut. Mestinya antara mutu dan kesejahteraan harus seimbang," kata JK.

### GURU HARUS PANGGILAN HATI

Begitu juga perihal kekurangan guru, JK menyampaikan bahwa pihaknya telah berkomunikasi dengan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB) untuk mengadakan pengangkatan guru baru. "Untuk menjadi guru itu harus memiliki motivasi dan jiwa pendidik. Sayang sekali banyak orang yang



ingin jadi guru bukan karena panggilan hati untuk menjadi pendidik, tetapi karena mereka tahu kesejahteraan guru lebih baik daripada pekerjaan yang lain," katanya yang disambut riuh tepuk tangan peserta.

Isu pendidikan gratis juga tak luput jadi sorotan JK. Katanya, pendidikan gratis banyak digagalkan calon pemimpin baru sekedar untuk menarik massa. Konsep pendidikan gratis, menurut JK tidak bisa diterapkan bagi semua lapisan masyarakat. "Pendidikan gratis itu tepat diterapkan bagi masyarakat yang tidak mampu. Bagi masyarakat yang mampu, ya harus membayar biaya pendidikan, sehingga ada semacam subsidi silang. Orang tua pasti mau dan mampu berkontribusi asal sistem subsidi silang dilakukan secara terbuka dan transparan," ujarnya.

Konsep pendidikan gratis, lanjut JK, malah menimbulkan kasta-kasta baru di masyarakat. "Ada kasta premium dan kasta reguler. Kasta favorit dan kasta tidak favorit. Ini sangat berdampak, yakni semakin melebar jarak antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin," katanya.

Bagaimana menangani masalah tersebut? JK punya solusi. "Untuk menangani hal ini pemerintah harus perhatian terhadap empat

unsur pendidikan, yaitu penyediaan infrastruktur yang baik, penyediaan guru yang kompeten, penerapan sistem yang baik, dan input siswa yang baik pula," papar JK.

### ROTASI GURU DAN KEPALA SEKOLAH

Gagasan lain yang dilontarkan JK pada kesempatan itu adalah kemungkinan diadakan rotasi tenaga pendidik/guru dan kepala sekolah yang sebagian besar masih menumpuk di Pulau Jawa. Menurut JK, kepala sekolah atau guru yang sukses memimpin satuan pendidikan di Jawa, bisa dikirim ke luar Jawa. Tetapi kata JK, hal ini memerlukan mekanisme dan prosedur yang jelas antar pemerintah daerah.

Penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia juga tak lepas dari perhatian JK. Katanya, kurikulum pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis. Namun, tidak tepat jika setiap ganti menteri ganti kurikulum. Perubahan kurikulum mesti diikuti dengan peningkatan inovasi dan keterampilan. "Kurikulum masa depan itu harus mampu menumbuhkan inovasi dan keterampilan bagi lulusan satuan pendidikan. Jangan malah menimbulkan masalah bagi guru dan siswa," tandas JK. ■

Mukti Ali, Dipo Handoko, dan Fauzi Ramdani



# MENDIKBUD LANTIK Dr. M. KUDRAT WISNU AJI, SE. M.Ed SEBAGAI SESDITJEN GTK

**M**enjelang peringatan Hari Pendidikan Nasional, ada perubahan penting organisasi dan tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) seperti tertuang pada Peraturan Mendikbud Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud yang diundangkan pada 30 April 2018 ini menghapus unit kerja, Subdirektorat Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan Sekolah Indonesia Luar Negeri (Subdit PK-PLK dan SILN) yang ada di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Pembinaan terhadap guru Pendidikan Khusus dialihkan ke Direktorat Guru Pendidikan Menengah, sehingga nomenklaturnya berubah menjadi Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus. Guru-guru pendidikan khusus pada jenjang PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjadi tanggung jawab Dit. Pembinaan Guru Dikmen dan Pendidikan Khusus.

Ada pula unit kerja baru di lingkungan Ditjen GTK yakni Subdirektorat Perencanaan dan Pengendalian Kebutuhan, yang ada di Dit. PG Dikdas, Dit. PG Dikmen dan Pendidikan Khusus, dan Dit. PGTK PAUD dan Dikmas. Sementara

pada Dit. Pembinaan Tenaga Kependidikan, subdit tersebut bernama Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan dan Pemindehan. Di lingkungan Sekretarat Ditjen GTK juga ada perubahan nomenklatur, yakni Bagian Hukum, Tata Laksana, dan Kepegawaian (sebelumnya Bagian Hukum, Tata Laksana dan Kerjasama), serta Biro Umum dan Kerjasama (sebelumnya Bagian Umum dan Kepegawaian).

Perubahan susunan organisasi dan tata kerja tersebut diikuti pelantikan pejabat, yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP., pada 4 Juni 2018. Mendikbud melantik sebanyak 208

pejabat pimpinan tinggi pratama, administrator, pengawas dan pejabat fungsional pengembang teknologi pembelajaran ahli madya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilantik.

Mendikbud Muhadjir melantik Dr. Bambang Winarji, M.Pd., yang sebelumnya menjabat Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjadi Direktur Tenaga Kependidikan. Mendikbud juga melantik Ir. Sri Renani Pantjastuti, MPA., yang sebelumnya menjabat Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah, menjadi Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.

Pejabat tinggi yang juga dilantik adalah Dr. Muhammad Qudrat Wisnu Aji, S.E., M.Ed., sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Wisnu Aji menggantikan Dr. E. Nurzaman AM, M.Si., M.M., yang memasuki purna tugas. Dr. Sutanto, S.H., M.A., dilantik sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Sesditjen Dikdasmen). Thamrin Kasman, yang sebelumnya menjabat Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dilantik sebagai Inspektur II di Inspektorat Jenderal. Dra. Dyah Ismayanti, M.Ed., dilantik sebagai Kepala Biro Sumber Daya Manusia (SDM) Sekretariat Jenderal.

### SELAMAT DATANG PAK SESDITJEN

Sesditjen GTK yang baru, Pak Wisnu Aji, sebelumnya lebih banyak berkiprah di lingkungan Sekretariat Jenderal. Wisnu Aji yang berkarier sebagai CPNS Kemdikbud pada tahun 1986, pernah menjabat Kepala Biro Keuangan, Sekretariat Jenderal Kemdikbud, sejak 2015 silam. Ia juga pernah memimpin Biro Umum, Sekretariat Jenderal (2011-2015), dan Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2011).

Wisnu Aji meraih sarjana ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta (1986). Gelar Master of Education (M.Ed) diraihinya dari



Curtin University of Technology, Perth, Australia (1997). Kemudian pada tahun 2013, ia berhasil menyelesaikan pendidikan S3 bidang Ilmu Administrasi Publik di Universitas Pasundan, Bandung, Jawa Barat.

Pembinaan terhadap GTK tentunya tak ringan. Sejumlah aspek yang harus menjadi perhatian adalah perencanaan dan pengendalian kebutuhan guru, distribusi guru, peningkatan kualifikasi, peningkatan kompetensi, pembinaan karier, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan guru dan tenaga kependidikan di seluruh Tanah Air.

Sekretariat Ditjen GTK berperan melaksanakan pelayanan teknis dan administratif serta koordinasi pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Direktorat Jenderal. Unit kerja teknis di bawah Ditjen GTK adalah Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Dit. PGTK PAUD dan Dikmas), Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar (Dit. PG Dikdas), Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (Dit. PG Dikmen dan PK), serta Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan.

### TERIMA KASIH PAK NURZAMAN

Perjalanan Ditjen GTK selama kurun tahun 2015-2018 ini tak lepas dari peran dan kiprah Dr. E. Nurzaman AM, MSi, MM. Nurzaman dilantik sebagai Sesditjen GTK pada 28 Agustus 2015 hingga purna tugas pada tanggal 31 Mei 2018, atau pengabdian selama dua tahun sembilan bulan.

Selama kurun 2015-2018, Bagian Keuangan dan Barang Milik Negara telah melaksanakan sejumlah program, yakni Penyusunan Laporan Keuangan Ditjen GTK; Pembuatan dan Pengembangan Aplikasi SIM Pembayaran (Simbar) Tunjangan Profesi Guru, Tunjangan Khusus Guru dan Tambahan Penghasilan Guru; Pembuatan dan Pengembangan Aplikasi Sim Tindak Lanjut Temuan; Tunjangan Kinerja; dan Pengelolaan Barang Milik Negara Sekretariat Ditjen GTK.

Penyusunan laporan keuangan mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara; dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2017. Laporan keuangan yang disusun meliputi: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.



Laporan Keuangan Ditjen GTK telah menunjang tercapainya opini “Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)” atas Laporan Keuangan Kemendikbud dari hasil pemeriksaan BPK. Satker di lingkungan Ditjen GTK yang melakukan penyusunan Laporan Keuangan sebagai UAKPA terdiri dari 14 Unit Pelaksana Teknis (UPT), 5 Pusat dan 34 Dekonsentrasi.

Pada tahun 2016, Bagian Keuangan dan BMN telah membuat aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pembayaran (Simbar). Aplikasi Simbar ini untuk memantau realisasi pembayaran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus dan Tambahan penghasilan bagi guru PNSD secara *real time*.

Pada tahun 2017, Bagian Keuangan dan BMN telah melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Simbar, yaitu dengan menambahkan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan dan menambahkan untuk pemantauan realisasi dapat dilakukan melalui android. Pada tahun 2018, aplikasi Simbar telah dikembangkan untuk pembayaran tunjangan bagi guru Non PNS yang alokasi dananya ada di Direktorat di lingkungan Ditjen GTK.

Pada tahun 2017, Bagian Keuangan dan BMN juga melakukan langkah percepat penyelesaian tindak lanjut temuan auditor internal dan eksternal, yaitu dengan membuat aplikasi Tindak Lanjut Temuan. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memantau perkembangan tindak lanjut yang dilakukan oleh Satker di lingkungan Ditjen GTK dan selanjutnya dapat dipercepat penyelesaiannya.

Sampai dengan tahun 2017 perkembangan temuan BPK RI yang sudah ditindaklanjuti adalah sebesar 40,43% atas saldo temuan tahun 2007-2017, di mana pada tahun tersebut terjadi beberapa kali reorganisasi sehingga cukup kesulitan dalam mendapatkan dokumen tindak lanjutnya. Melalui aplikasi Simbar Tindak Lanjut ini, pada tahun 2018 diharapkan dokumen

tindak lanjut lebih terdokumentasi dan percepatan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan auditor internal dan eksternal dapat dilakukan.

Terkait Tunjangan Kinerja, pada tahun 2016 Bagian Keuangan dan BMN mengembangkan aplikasi Monitoring Aplikasi Online Tunjangan Kinerja (MAO Tukin). Aplikasi MAO Tukin bertujuan untuk mempermudah pengelola Tukin dalam mengajukan usulan, pembayaran, pengembalian dan pelaporan tunjangan kinerja di masing-masing satker. Dengan MAO Tukin pimpinan dapat mengevaluasi pembayaran tunjangan kinerja dan mengambil kebijakan terkait pembayaran tunjangan kinerja pegawai di masing-masing satker. Dari Aplikasi MAO Tukin ini semua pegawai di lingkungan Ditjen GTK dapat memantau proses dan perkembangan pembayaran tukin tiap bulan.

Sekretariat Ditjen Guru dan Tenaga kependidikan juga sudah menyusun POS Pembayaran Tunjangan Kinerja. POS ini bertujuan sebagai panduan usulan, pencairan, penyaluran, dan pelaporan pelaksanaan tunjangan kinerja di lingkungan Ditjen GTK. Dalam Pos Tukin tersebut ada batasan-batasan waktu penyaluran tunjangan kinerja pegawai. Dengan POS Tukin ini diharapkan penyaluran tukin bisa tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selama kurun waktu 2015-2017, Bagian Hukum, Tata Laksana, dan Kerjasama telah berkoordinasi dengan Direktorat teknis dan para pemangku kepentingan, Subbagian Hukum telah turut merumuskan 11 peraturan perundang-undangan, yakni terkait perubahan Peraturan Pemerintah, Peraturan Mendikbud, dan Keputusan Mendikbud.

Di antaranya, lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru; Permendikbud Nomor 12 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Tunjangan Profesi, Tunjangan Khusus dan Tambahan Penghasilan; Permendikbud Nomor 10 Tahun 2017 tentang Perlindungan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan; dan yang paling mutakhir adalah disahkannya Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

Selain peraturan perundang-undangan, Subbag Hukum juga turut merumuskan 10 Peraturan Dirjen GTK, 2 Keputusan Dirjen GTK dan 6 Peraturan Sekretaris Jenderal, sebagai acuan atau pedoman di dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. ■

**DIPO HANDOKO, SAIFUL ANAM, MUKTI ALI, dan A. FAUZI RAMDANI**

Dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu kuncinya. Dan salah satu indikator keberhasilan guru dalam mengajar bisa dilihat dari keberhasilan siswa melahap soal-soal Ujian Nasional (UN). Sejenak dapat dilihat hasil UN siswa jenjang pendidikan menengah (SMA) tahun 2017 belum menggembirakan. Bersumber data dari Pusat Penilaian Pendidikan (PUSPENDIK) Kemendikbud hasil UN siswa SMA tahun 2017, untuk mata pelajaran IPA rata-rata nasional sebesar 49,55 dan mata pelajaran IPS sebesar 46, 82.

Nilai UN siswa SMA ternyata sangat berbeda antarprovinsi. Provinsi Sumatera Utara mendapat predikat tertinggi pada UN IPA dengan nilai 66,65 sedangkan provinsi dengan nilai UN terendah adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 39,69. Provinsi Sumatera Utara ternyata juga meraih nilai UN tertinggi secara nasional sebesar 64,29, sedangkan yang terendah diraih oleh Nusa Tenggara Barat dengan nilai 38,43.

Kondisi ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tiap provinsi tidak merata sehingga memerlukan berbagai upaya peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu cara yang digunakan Kemendikbud adalah mendongkrak kompetensi para guru untuk daerah-daerah yang terindikasi menghasilkan siswa dengan nilai UN rendah.

Direktorat PG Dikmen lantas mengambil kebijakan untuk melakukan perbaikan mutu guru di daerah dengan nilai UN rendah melalui Program Kemitraan Guru Dikmen tahun 2018. "Kemitraan dalam hal ini merupakan kerjasama guru dikmen dalam upaya saling berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan model pembelajaran abad 21 dan berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran pada pendidikan menengah," terang Dra. Tina Jupartini, M.Pd., Kepala Subdirektorat Program dan Evaluasi, Direktorat PG Dikmen.

Kemitraan Guru Dikmen tahun 2018 akan dilaksanakan mulai bulan Agustus mendatang. Sebagaimana Kemitraan Guru Dikmen tahun 2017 lalu, pada tahun 2018 juga akan menggunakan pola yang sama, yakni memasangkan antara guru inti dan guru imbas. Guru inti adalah guru pada pendidikan menengah (SMA) yang dinilai sudah kompeten dan terbiasa melakukan layanan model pembelajaran abad 21. Sedangkan guru imbas

#### KEMITRAAN GURU DIKMEN

# MEMANGKAS KESENJANGAN MUTU GURU

inti adalah guru pada pendidikan menengah (SMA) yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan kemampuannya dalam melakukan model pembelajaran abad 21. "Ada pula guru imbas binaan, yaitu guru mata pelajaran yang sama, pada jenjang pendidikan yang sama dan kabupaten/kota yang sama dengan guru imbas inti serta menjadi sejawat dalam mengembangkan komunitas belajar di kabupaten/kotanya," lanjut Tina.

Direktorat PG Dikmen, papar Tina, juga memberi perhatian secara khusus kepada dua provinsi yakni Papua dan Papua Barat. Pada dua provinsi ini juga akan dilakukan Pelaksanaan Percepatan Peningkatan Kompetensi Guru. Untuk meningkatkan mutu guru di sana juga akan diberlakukan Program Kemitraan Guru Dikmen. "Kenapa dikhususkan kepada Papua dan Papua Barat, acuannya adalah Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan Kesejahteraan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Kesejahteraan hidup sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan dari guru berkualitas," kata Tina. "Khusus guru Papua dan Papua Barat nanti kami pasang dengan guru dari Yogyakarta dan Jawa Barat," tandas Tina. ■

**Mukti Ali**



### GAHARU MEKAR: GERAKAN HARMONISASI GURU MULIA KARENA KARYA

# MEDEKATKAN GURU DENGAN PENGAMBIL KEBIJAKAN

Rabu siang, ratusan guru dari seluruh Indonesia melakukan konferensi video bersama Direktur Pembinaan Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Ir. Sri Renani Pantjastuti M.PA. Hari itu para guru tersebut mendengarkan secara langsung paparan mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan dari Kepala Subdit PK-PKK Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed., dan Kasubdit PK-PLK dan SPILN Dra. Renny Yunus, M.M.

Menurut Rena, kegiatan konferensi video ini merupakan kali kedua yang dilaksanakan oleh Dit PG Dikmensus. Sebelumnya pada pertemuan pertama, konferensi video dilakukan untuk mengenalkan program kerja dan kebijakan Dit. PG Dikmensus kepada para guru. Saat itu para narasumber yang hadir adalah semua kepala subdirektorat di lingkungan Direktorat PG Dikmen. "Setelah menyampaikan informasi, kami kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya," terang Direktur PG Dikmensus.

Rena menjelaskan, Gaharu Mekar merupakan inisiasi Direktorat PG Dikmen dan Pendidikan Khusus untuk bisa berkomunikasi dengan seluruh guru di Indonesia terkait dengan kebijakan dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan. "Secara berkala kita lakukan setiap dua minggu sekali, pada hari Rabu," tutur Rena.

#### TERINSPIRASI KAYU TERMAHAL DI DUNIA

Nama Gaharu Mekar memiliki makna filosofis yang sangat tinggi, Rena mengatakan, Gaharu merupakan sebuah kayu dengan nilai jual yang sangat mahal di dunia. Sedangkan mekar bermakna selalu tumbuh dan hidup. Ide nama program ini sendiri awalnya ia diskusikan dengan seluruh staf. Ia meminta setiap orang untuk mencari akronim yang berhubungan dengan guru. "Saya juga berkonsultasi dengan teman yang biasa bikin akronim. Karena dia tau saya insinyur pertanian dia bilang "Gaharu" yang

berasal dari nama pohon," tuturnya. "Tadinya cuma Gaharu, terus saya lemparkan lagi kepada staf dan mereka memberikan masukan untuk menambahkan Mekar menjadi Gaharu Mekar," lanjutnya.

Sedangkan untuk ide konferensi video ini, lanjut Rena, muncul karena ada beberapa tempat yang telah melakukan kegiatan yang serupa. "Kita pikir ini merupakan salah satu cara untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan 600 ribu lebih guru pendidikan menengah supaya mereka bisa mendapatkan informasi langsung dari kami," terangnya.

#### JADI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI

Lewat Gaharu Mekar, Rena menerangkan bahwa Dit. PG Dikmensus bertugas sebagai fasilitator. Direktorat memberikan ruang kepada guru-guru yang memiliki pengalaman, prestasi dan praktek baik di kelas untuk bisa disampaikan kepada guru lainnya dari

berbagai wilayah di Indonesia tanpa terbatas oleh ruang. Ia berkeinginan agar konferensi video ini dilakukan untuk program pelatihan dan peningkatan kompetensi guru. "Kita sudah siapkan untuk peningkatan kompetensi pertemuannya kalau dihitung selama 30 jam itu bisa dikaitkan dengan angka satu kredit. Jadi nanti kalau ada praktek baik dari guru mana kemudian diimplementasikan di guru-guru lain," kata Rena.

Oleh karena itu, kedepan Dit. PG Dikmensus akan memfasilitasinya guru per mata pelajaran dengan mengundang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dari seluruh Indonesia untuk mengisi program Gaharu Mekar. "Misalkan berbicaranya tentang Sains, Teknologi Engineering and Matematik (STEM) kita akan panggil narasumber yang terkait dengan STEM untuk membahasnya. Kemudian kita memberikan tugas seperti proyek di kelas masing-masing. Nanti kita totalkan dengan konferensi video yang kita lakukan dan tugas yang mereka kerjakan menjadi 30 jam. Supaya ada efeknya kepada para guru, itu satu angka kredit," papar Rena.

## BERHADIAH BUKU

Rena juga berharap nantinya program ini dapat diikuti oleh seluruh kepala bidang dinas pendidikan di daerah. "Kami sudah menuliskan surat kepada kepala dinas untuk meminta agar kepala bidang bisa mengikuti konferensi video ini. Ini karena program ini sangat penting untuk mereka di daerah," tuturnya.

Untuk peserta yang mengikuti konferensi video ini Rena mengatakan guru boleh mengaksesnya di mana pun. "Kita lihat yang ikut ini ada yang sedang di rumah di sekolah, di manapun kita bebas. Selain itu pesertanya tak hanya dari jenjang guru pendidikan menengah, kita tadi lihat guru SD pun ada yang ikut," ucapnya.



Di penghujung pertemuan melalui media *teleconference* itu situasi berbalik. Jika sebelumnya guru yang bertanya, kali ini berganti Direktur yang bertanya. Bagi guru yang terkoneksi dalam jaringan Gaharu Mekar pertama dialah yang berhak menjawab, namun jika koneksi terganggu maka diganti guru berikutnya. Jika si guru bisa menjawab pertanyaan Direktur, akan mendapat hadiah sebuah buku.

Hadiah buku ini, kata Rena untuk menunjang wawasan serta sebagai motivasi agar guru lebih suka membaca. "Dengan buku ini kami harapkan guru lebih suka membaca. Ini juga bagian dari suksesi gerakan literasi. Semoga buku ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik," katanya.

## CARA MENGAKSES

Para peserta bisa mengikuti konferensi video dengan menggunakan gawai seperti telepon pintar, tablet, laptop dan dekstop komputer yang memiliki akses kamera dan suara serta berada dalam jaringan internet berkecepatan minimal 1 mbps. Untuk kualitas suara yang lebih baik sebaiknya ditambahkan menggunakan *headset*.

Namun sebelumnya peserta harus mendaftarkan diri di <http://tinyurl.com/pgdikmen3005> dengan memasukkan nama lengkap, email, unit kerja sekolah, satuan

pendidikan, dan status kepegawaian. Para peserta juga diminta untuk memasukan asal kabupaten dan provinsi serta no media jejaring *whatsapp*.

Selanjutnya untuk mengikuti konferensi video peserta dapat membuka web [www.pgdkikmen.webex.com](http://www.pgdkikmen.webex.com) untuk PC dan laptop. Untuk pengguna tablet dan telpon pintar dan menginstal aplikasi *Cisco WebEx Meeting* dari *playstore*. Setelah masuk kedalam web dan aplikasi, masukan *number meeting* yang diberikan oleh panitia. *Number meeting* ini akan berbeda di setiap kegiatan. Lalu klik join dan masukan kata kunci sesuai dengan yang diberikan oleh panitia. Kemudian masukan nama lengkap dan *email* aktif yang digunakan untuk mendaftar sebelumnya.

Untuk memulai konferensi video para peserta harus masuk ke *Room Video Conference* yang tersedia dalam layar. Lebih jelasnya mengenai alur pendaftaran dan panduan untuk mengikuti program Gaharu Mekar ini, para peserta dapat mengunduh panduan pengguna di <http://tinyurl.com/pgdikmenVidCon>. ■

Fauzi Ramdani



Seorang guru SMA di NTT terlihat sedang mengajarkan praktik Kimia kepada siswanya.

#### PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

# POLA BARU SERTIFIKASI GURU

**G**uru, telah menjadi pekerjaan profesi atau tepatnya jabatan profesi sejak diberlakukan Undang-Undang Nomo 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Sejak diberlakukan undang-undang ini, menjadi seorang guru akan jauh lebih bermartabat dan sangat dihargai di masyarakat. Mereka bisa meraup penghasilan yang jauh lebih besar dibanding sebelum undang-undang berlaku. Akan tetapi, sebagai jabatan profesi, menjadi guru tidak lantas hanya bersenang-senang, terdapat sejumlah tuntutan yang harus terus dipenuhi sebagai konsekuensi profesinya. Sama halnya jabatan sebagai dokter, terdapat sertifikat yang berlaku dalam masa waktu tertentu. Jika ingin kembali mendapatkan sertifikat tersebut, seorang dokter wajib mengikuti semacam uji kompetensi, agar sertifikat sebagai dokter yang layak pakai diperoleh kembali.

Sekedar mengingat kembali amanat yang disampaikan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005. Dalam pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menjawab tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 10 ayat 1, kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi.



Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed, Kepala Subdirektorat Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah

Sedangkan pasal 82 ayat 1 menyebutkan guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini wajib memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik paling lama 10 tahun sejak berlakunya undang-undang. "Jika melihat amanat UU Guru dan Dosen tersebut, seharusnya tahun 2006 guru baru mesti lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan. PPG ini semestinya menghasilkan calon guru baru sebanyak guru yang pensiun, juga untuk mengisi sekolah yang kekurangan guru sesuai dengan jenisnya. Tetapi PPG prajabatan belum terlaksana dikarenakan berbagai hal, termasuk terbatasnya ketersediaan anggaran. Juga dikarenakan jumlah guru dalam jabatan masih cukup banyak yang harus kami tuntaskan sertifikasinya," ujar Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed, Kepala Subdirektorat Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Menengah.

Santi menambahkan, bahwa Kemendikbud telah mengambil inisiatif bahwa sejak tahun 2016 guru PNS dari K-2 yang belum memiliki sertifikat pendidik maka ia tak langsung menjadi guru, tetapi menjadi fungsional umum. Tahun 2017 lahirlah Permendikbud Nomor 19, di dalam pasal 66 dijelaskan bahwa bagi guru PNS yang diangkat sampai akhir tahun 2015 tetapi memiliki kualifikasi akademik dan belum memiliki sertifikasi pendidik dapat memperoleh sertifikasi pendidik tersebut melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan (Daljab).

"Ujung dari permasalahan tersebut sebenarnya bagaimana kita mengupayakan guru bisa memperoleh sertifikat pendidik. Tetapi harus ada cara yang cermat dan tepat. Sertifikat pendidik diperoleh melalui proses sertifikasi, jika tahun 2006 sertifikasi dilakukan melalui metoda portofolio, maka tahun 2017 harus melalui proses Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Kebijakan baru tahun 2018 berdasarkan Permendikbud Nomo 37 Tahun 2017 mengamanatkan bahwa sertifikasi guru yang diangkat sampai tahun 2015 dilakukan melalui PPG Daljab. Kita harus menuntaskan yang satu ini," tegas Santi.

### SASARAN PPG DALAM JABATAN

Sasaran PPG Dalam Jabatan ini adalah guru yang diangkat sampai dengan 31 Desember 2015. Jumlah kuota nasional tahun 2018 sebanyak 70.000 guru PNS dan Bukan PNS pada semua jenjang pendidikan. "Tetapi pemerintah mengalokasikan dana PPG Dalam Jabatan hanya untuk 20.000 guru, selebihnya yakni 50.000 guru dapat dibiayai oleh pemerintah daerah dan satuan pendidikan.

Pelaksanaan Pretest PPG di Aceh Besar. Dok Jaringan pelajar Aceh





Beberapa guru terlihat sedang mengerjakan soal tes pada pretest PPG di Kabupaten Okan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan.

1. Berikut beberapa persyaratan bagi guru agar dapat mengikuti program PPG Daljal:
2. Diangkat sebagai guru sampai dengan 31 desember 2015.
3. Terdaftar pada dapodik kementerian pendidikan dan kebudayaan per tanggal 31 juli 2017.
4. Memiliki NUPTK (dapat dipenuhi setelah lulus *pretest*).
5. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (s-1) atau diploma empat (d-iv) dari perguruan tinggi yang memiliki program studi yang terakreditasi.
6. Berkualifikasi akademik sarjana/diploma empat yang sesuai dengan program studi pada PPG yang akan diikuti.
7. Berstatus guru PNS, guru bukan PNS di sekolah negeri, dan guru tetap yayasan (GTY).
8. Guru bukan PNS di sekolah negeri dibuktikan dengan sk pengangkatan dari kepala daerah atau kepala dinas pendidikan lima tahun terakhir mulai tahun 2014 sampai dengan 2018
9. Berusia setinggi-tingginya 58 tahun dihitung sampai dengan tanggal 31 desember tahun 2018.
10. Sehat jasmani dan rohani.
11. Bebas narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (napza).
12. Berkelakuan baik.

### CARA PENDAFTARAN PESERTA PPG

Jika guru merasa persyaratan diatas bisa terpenuhi, selanjutnya guru dapat melakukan pendaftaran sebagai calon peserta PPG Dalam Jabatan sesuai dengan langkah berikut:

1. Aplikasi pendaftaran dapat dibuka melalui alamat <http://simpkb.id>.
2. Guru membuka situs tersebut untuk pendaftaran calon Peserta PPG Dalam Jabatan dengan akun individu masing-masing. Guru mengunggah (*upload*) hasil pindai (*scan*) ijazah asli S-1/D-IV. Bagi guru yang terkendala dengan akses internet, pendaftaran dapat dibantu oleh kepala sekolah atau dinas pendidikan.

3. Guru menetapkan program studi yang akan diikuti dalam PPG. Ketentuan penetapan program studi PPG adalah linier dengan program studi/jurusan pada ijazah S-1/D-IV yang dimiliki. Daftar linieritas program studi PPG pada Lampiran II.
4. Guru mengisi nama perguruan tinggi dan program studi sesuai dengan ijazah S-1/D-IV.
5. LPMP melakukan verifikasi dan validasi kesesuaian atau linieritas antara program studi PPG yang dipilih dengan program studi/jurusan pada ijazah S-1/D-4.

Hasil verifikasi dan validasi LPMP tersebut dinyatakan dengan tiga hal. Pertama, diterima jika program studi PPG yang dipilih linier dengan program studi/jurusan pada ijazah S-1/D-IV. Kedua, ditolak jika jika program studi PPG yang dipilih tidak linier dengan ijazah S-1/D-IV dan tidak dimungkinkan adanya perbaikan. "Contoh, guru dengan kualifikasi akademik Sarjana Hukum tidak linier dengan program studi PPG yang ada. Dan ketiga diperbaiki jika bidang studi PPG yang dipilih tidak linier

Suasana pendidikan di daerah terluar

dengan ijazah S-1/D-IV tetapi dimungkinkan adanya perbaikan. Contoh, guru dengan kualifikasi akademik Sarjana Bahasa Inggris memilih program studi PPG Guru Kelas SD. Jika Guru tersebut ingin mengikuti PPG maka guru harus memperbaiki program studinya menjadi Bahasa Inggris,” jelas Santi.

6. Guru yang lolos verifikasi dan validasi yang berstatus diterima dinyatakan sebagai peserta *pretest* PPG Dalam Jabatan.
7. Waktu dan tempat pelaksanaan *pretest* akan diinformasikan setelah proses penempatan (plotting) peserta *pretest* ke TUK selesai.

Calon peserta PPG Dalam Jabatan tahun 2018 yang telah memenuhi persyaratan administrasi ditentukan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Guru Program Studi yang sangat dibutuhkan. Penetapan kriteria guru program studi yang sangat dibutuhkan didasarkan pada analisis kebutuhan guru yang dilaksanakan oleh Ditjen GTK.
2. Guru daerah 3T. Penetapan daerah kategori 3T berdasarkan keputusan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2017 tentang Penetapan Daerah Khusus.
3. Guru berusia 50 tahun atau lebih per 1 Januari 2018
4. Guru yang berusia kurang dari 50 tahun dan memenuhi standar minimal kelulusan, diurutkan berdasarkan nilai *pretest*, usia dan masa kerja.
5. Khusus guru bukan PNS yang bertugas di sekolah negeri diprioritaskan berdasarkan perhitungan kebutuhan guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



### PPG GURU DAERAH 3T

Terkait dengan Guru yang sudah mengajar di daerah Khusus, yakni di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T), pemerintah tetap memberikan kesempatan agar mereka semua dapat mengikuti program PPG Dalam Jabatan. Hal ini karena juga sudah diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Santi kembali mengutip UU Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen yang mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memenuhi kebutuhan guru, mulai jumlah, kualifikasi akademik hingga kompetensi secara merata. “Namun faktanya banyak sekolah kekurangan guru, atau gurunya tidak betah, dan ada juga guru yang tidak diterima karena bukan putra daerah, ini beberapa fakta yang terjadi dari SM3T. Pemerintah juga telah menggulirkan Guru Garis Depan (GGD), tetapi ada pemerintah daerah yang menolak karena GGD bukan putra daerah. Fakta yang ada, guru lokal belum profesional atau belum memiliki sertifikat pendidik,” ujar Santi.

Oleh karena itu, Santi kembali menegaskan bahwa dalam Pasal 4 UU Guru dan Dosen dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. “Dalam konteks itu diperlukan guru-guru yang berfungsi sebagai pendidik profesional yang disiapkan, ditugasi, dan dibina juga secara profesional. Untuk itulah maka program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan harus disiapkan dengan baik untuk memastikan terpenuhinya standar mutu pendidikan nasional, diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia,” katanya. ■

Mukti Ali



Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed., Kepala Subdirektorat Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Direktorat PG Dikmen

LAPORAN PROGRAM KEAHLIAN GANDA TAHAP I 2017

# CARA SINGKAT PACU JUMLAH DAN MUTU Guru Produktif SMK

Sejak 2016 lalu, Presiden RI Joko Widodo beberapa kali menyinggung perihal masih rendahnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia menghadapi persaingan global. Beberapa indikatornya adalah mutu lulusan sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih rendah dan belum berdaya saing tinggi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Juga masih kurangnya guru produktif di tiap SMK.

Pernyataan presiden tersebut ditindaklanjuti dengan lahirnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing SDM Indonesia. Inpres tersebut menugaskan kepada sejumlah menteri, Kepala Badan Sertifikasi Profesi, dan para gubernur untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya SDM Indonesia.

Khusus kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Presiden Joko Widodo menugaskan untuk: a) membuat peta jalan pengembangan SMK; b) menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*); c) meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK; d) meningkatkan kerjasama dengan kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri; e) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK; f) membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK.

Pada poin c dalam revitalisasi SMK yang ditugaskan kepada Kemendikbud dijelaskan bahwa Kemendikbud harus meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Dari sinilah kemudian lahir Program Keahlian Ganda (Program KG) yang selanjutnya dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan

Menengah, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Direktorat PG Dikmen, Ditjen GTK).

Program KG tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan guru produktif dalam waktu singkat dengan cara memanfaatkan kelebihan guru normatif adaptif di SMA dan SMK. Mereka dialih-fungsikan dari guru normatif adaptif ke guru produktif. Dalam rangka alih fungsi itu perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara khusus.

Diklat khusus yang dimaksudkan dilaksanakan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga mereka nantinya dapat menjadi guru produktif. Keluaran dari diklat ini, peserta akan memperoleh dua sertifikat, yakni sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). "Dari sinilah lahirnya nama Program Keahlian Ganda, karena guru yang kita latih diarahkan bisa memiliki dua sertifikat, yakni sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik," kata Dra. Santi Ambarukmi, M.Ed., Kepala Subdirektorat Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Direktorat PG Dikmen.

Perlu disimak seberapa besar kebutuhan guru produktif SMK. Hasil analisis kebutuhan guru SMK menunjukkan bahwa pada tahun 2016 diperlukan 335.821 guru produktif. Saat itu guru produktif di SMK hanya berjumlah 100.552 orang yang terdiri dari 40.098 orang guru berstatus PNS dan 60.482 guru bukan PNS. Sehingga terjadi kekurangan guru produktif di SMK sejumlah

Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy. MAP





235.269. "Kekurangan ini tersebar pada semua kompetensi keahlian. Dari jumlah guru produktif tersebut, sangat minim yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian. Masalah ini perlu segera dipecahkan mengingat arah orientasi program nasional revitalisasi SMK adalah mencetak lulusan yang memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi keahlian. Dengan arah ini, maka guru produktif SMK harus pula mempunyai sertifikat kompetensi keahlian," terang Santi.

### LIMA SASARAN PAKET KEAHLIAN

Sasaran paket keahlian yang menjadi tujuan Program KG adalah 51 paket keahlian yang dikelompokkan ke dalam bidang maritim/kelautan, pertanian, pariwisata dan ekonomi kreatif, serta teknologi dan rekayasa.

Program KG bagi guru produktif dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: ON-1 yang berisi program pengenalan kompetensi guru produktif; IN-1 yakni program peningkatan kompetensi; ON-2 berupa program penguatan pengalaman lapangan; dan IN-2 yang berisi program peningkatan kompetensi dan penajaman kompetensi produktif serta uji kompetensi keahlian.

Pada tahap pertama, ON-1, program dilaksanakan selama tiga bulan (12 minggu) di sekolah tempat magang, yaitu SMK yang menyelenggarakan kelas sesuai dengan paket keahlian yang diambil. Pada tahap ini peserta mempelajari tiga modul guru pembelajar secara mandiri dengan moda daring didampingi oleh guru pendamping. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap kedua, IN-1, program dilaksanakan selama dua bulan (8 minggu) di tempat penyelenggaraan Program Keahlian Ganda, yaitu PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) atau



LPPPTK KPTK (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Kelautan dan Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi), atau tempat lain yang ditentukan oleh PPPPTK atau LPPPTK KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari empat modul guru pembelajar dengan moda tatap muka. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap ketiga, ON-2, program kembali dilaksanakan di sekolah tempat magang selama tiga bulan (12 minggu), dengan kegiatan utama



Kiri:  
Guru produktif tengah mengikuti pelatihan kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Buduran, Sidoarjo

Kanan-Atas:  
Para peserta Program Keahlian Ganda sedang berlatih otomotif di SMK yang ditunjuk sebagai Sumber Belajar

Kanan-Bawah:  
Dr. Sumarno (baju putih) Kepala PPPPTK BOE Malang terlihat sedang meninjau kegiatan diklat peserta Program Keahlian Ganda

praktik mengajar dan mempelajari dua modul guru pembelajar. Kegiatan lainnya adalah praktik kerja di industri yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Apabila memenuhi persyaratan lulus, maka peserta dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pada tahap keempat, yaitu IN-2, program dilaksanakan kembali di tempat penyelenggaraan Program KG selama satu bulan (4 minggu), yaitu PPPPTK atau LPPPTK KPTK, atau tempat lain yang ditentukan oleh PPPPTK atau LPPPTK KPTK. Pada tahap ini peserta mempelajari satu modul guru pembelajar dengan moda tatap muka dan mengikuti persiapan dan pelaksanaan uji kompetensi keahlian untuk memperoleh sertifikat keahlian dari LSP.

“Setelah berakhirnya tahap keempat, peserta diwajibkan untuk kembali magang industri selama dua bulan dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) yang diselenggarakan oleh LPTK untuk memperoleh sertifikat profesi pendidik sesuai dengan kewenangan mengajar paket keahlian yang baru,” jelas Santi.

## HASIL REKRUTMEN 2017

Sejak diluncurkannya tahun 2016, Program Keahlian Ganda mendapat respon cukup tinggi. Jumlah peminat mencapai 15.168 peserta. Setelah dilakukan seleksi secara ketat menghasilkan 12.324 peserta atau sekitar 81.25%, tersebar pada enam paket keahlian sebagaimana tabel berikut.

Bidang Keahlian	Jumlah Peminat	Hasil Seleksi	% kelulusan tiap bidang keahlian
Agrobisnis dan Agroteknologi	2,778	2,228	80.20%
Kemaritiman	1,005	722	71.84%
Pariwisata	2,734	2,213	80.94%
Seni Rupa dan Kriya	541	466	86.14%
Teknologi dan Rekayasa	3,132	2,571	82.09%
Teknologi Informasi dan Komunikasi	4,978	4,124	82.84%
<b>Jumlah</b>	<b>15,168</b>	<b>12,324</b>	<b>81.25%</b>

Jika dilihat dari asal daerah peserta, Jawa Timur memiliki jumlah peserta paling banyak yaitu 1.730 peserta atau 14,04%, sementara Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan jumlah peserta paling sedikit, yaitu 80 peserta atau 0,65%.

## PENYELENGGARA DIKLAT PROGRAM KG

Dalam menyelenggarakan Program KG, Ditjen GTK melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam program ini meliputi 34 Dinas Pendidikan Provinsi, enam PPPPTK dan satu LPPPTK KPTK dengan 366 Pusat Belajar, Dinas Kabupaten/Kota, instruktur, LSP P2 (Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Ke-2), sekolah tempat magang, guru peserta maupun guru pendamping. Setelah peserta lolos seleksi, peserta mengikuti rangkaian kegiatan program KG yang meliputi ON Service Training -1, IN Service Training -1, ON Service Training -2, IN Service Training -2, magang industri, ujian kompetensi keahlian dan PLPG.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di enam PPPPTK dan satu LPPPTK KPTK yang didukung dengan 366 pusat belajar. Pusat belajar adalah sekolah berlangsungnya magang atau ON-2. Sekolah ini telah terverifikasi kelayakannya sebagai tempat magang, mulai peralatan di bengkel untuk praktik hingga fasilitas lainnya telah terpenuhi dengan baik. Berikut ini sebaran peserta Program KG di enam PPPPTK dan LPPPTK KPTK.

Pusat Kegiatan KG	Jumlah Pusat Belajar	Jumlah Peserta
LPPPTK KPTK	49	1,303
PPPPTK BBL	68	1,819
PPPPTK Bisnis Pariwisata	29	2,213
PPPPTK BMTI	43	1,709
PPPPTK BOE	107	2,225
PPPPTK Pertanian	67	2,589
PPPPTK Seni dan Budaya	3	466
<b>Jumlah</b>	<b>366</b>	<b>12,324</b>

**PENAMBAHAN GURU PRODUKTIF HASIL PROGRAM KG 2017**

Berdasarkan penyelenggaraan Program Keahlian Ganda yang telah dilakukan, maka tambahan jumlah guru produktif untuk SMK tersebar di 43 provinsi dengan rincian sebagai berikut:

Provinsi	Jumlah
Aceh	443
Bali	233
Bangka Belitung	115
Banten	186
Bengkulu	295
D.I. Yogyakarta	244
D.K.I. Jakarta	123
Gorontalo	233
Jambi	224
Jawa Barat	583
Jawa Tengah	1070
Jawa Timur	1474
Kalimantan Barat	193
Kalimantan Selatan	239
Kalimantan Tengah	229
Kalimantan Timur	180
Kalimantan Utara	63
Kepulauan Riau	76
Lampung	290
Maluku	126
Maluku Utara	68
Nusa Tenggara Barat	435
Nusa Tenggara Timur	337
Papua	139
Papua Barat	72
Riau	290
Sulawesi Barat	79
Sulawesi Selatan	445
Sulawesi Tengah	235
Sulawesi Tenggara	152
Sulawesi Utara	168
Sumatera Barat	340
Sumatera Selatan	296
Sumatera Utara	381
<b>Jumlah</b>	<b>10.056</b>

Secara nasional Program Keahlian Ganda telah menghasilkan lulusan sebanyak 10.056 guru produktif. Berdasarkan Paket Keahlian sebaran peserta Program KG dapat dilihat pada tabel berikut:

Paket Keahlian	Tambahan Guru Produktif
Agribisnis Aneka Ternak	10
Agribisnis Perbenihan dan Kultur Jaringan Tanaman	95
Agribisnis Perikanan	260
Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura	696
Agribisnis Tanaman Perkebunan	255
Agribisnis Ternak Ruminansia	109
Agribisnis Ternak Unggas	144
Akomodasi Perhotelan	663
Animasi	46
Budidaya Perikanan	9
Desain dan Produksi Kriya Kayu	42
Desain dan Produksi Kriya Keramik	12
Desain dan Produksi Kriya Kulit	13
Desain dan Produksi Kriya Logam	15
Desain dan Produksi Kriya Tekstil	76
Desain Komunikasi Visual	92
Jasa Boga	685
Kehutanan	9
Kesehatan Hewan	14
Mekanisasi Pertanian	14
Multi Media	1470
Nautika Kapal Niaga	35
Nautika Kapal Penangkap Ikan	125
Rekayasa Perangkat Lunak	414
Seni Karawitan	13
Seni Musik Klasik	4
Seni Musik Non Klasik	5
Seni Tari	10
Tata Kecantikan Kulit	76
Tata Kecantikan Rambut	83
Teknik Audio Video	223
Teknik Elektronika Industri	88
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	203
Teknik Kendaraan Ringan	779
Teknik Komputer dan Jaringan	1595
Teknik Mekatronika	21

Teknik Otomasi Industri	34
Teknik Ototronik	15
Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri	13
Teknik Pemesinan	131
Teknik Pengelasan	84
Teknik Produksi & Penyiaran Program Radio & Pertelevisian	1
Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio	
Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio dan Pertelevisian	55
Teknik Sepeda Motor	536
Teknika Kapal Niaga	8
Teknika Kapal Penangkap Ikan	36
Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan	74
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	389
Usaha Perjalanan Wisata	277
<b>Jumlah</b>	<b>10.056</b>

Lima besar paket keahlian yang paling banyak menghasilkan lulusan adalah Paket Keahlian Teknologi Komputer Jaringan dengan jumlah lulusan 1.595 guru. Setelah itu, Paket Keahlian Multimedia yang menghasilkan lulusan 1.470 guru. Ranking ketiga adalah Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan lulusan 779 guru, disusul Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (696 guru), dan Jasa Boga (685 guru).

Lulusan Program Keahlian Ganda tersebar di 34 Provinsi. Secara berurutan jumlah lulusan paling banyak dari Provinsi Jawa Timur, yaitu 1.474 guru, disusul lulusan dari Jawa Tengah (1.070 guru), Provinsi Jawa Barat (583 guru), Sulawesi Selatan (445 guru), dan Nanggroe Aceh Darussalam (443 guru). "Semoga hasil penambahan guru produktif di SMK tahun 2017 benar-benar mampu mendongkrak kekurangan guru produktif dan yang terpenting mampu meningkatkan mutu lulusan sebagaimana diharapkan. Dari hasil ini belum mencukupi memenuhi kebutuhan guru produktif di seluruh SMK, kita masih lanjutkan Program KG di tahun 2018. Jika rekrutmen peserta tahun 2016 cukup ringan, rekrutmen tahun 2017 yang diklatnya tahun 2018 akan lebih diperketat lagi," tandas Santi. ■

**Mukti Ali**





## PEDOMAN PELATIHAN KURIKULUM 2013

# SIAPKAN GENERASI BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN

Sejak era Prof. Dr. Ir. Muhammad Nuh, DEA, memimpin Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lahirlah Kurikulum 2013. Kurikulum ini awalnya dirancang untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006. Dalam pelaksanaannya, banyak guru mengalami berbagai kendala. Guru dan sekolah mengaku kesulitan menerapkan K-13 dan mereka lebih familiar dengan KTSP. Kendala tersebut direspon Mendikbud era Anies Baswedan, Ph.D., dengan melahirkan Permendikbud Nomor 160 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

Di dalam Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tersebut dinyatakan bahwa bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan Tahun Pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan K-13 untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2006 dan melakukan persiapan untuk mengimplementasikan K-13, sehingga selambat-lambatnya pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan K-13 secara menyeluruh.

### K-13 MENGINTEGRASIKAN PPK

Pada era Mendikbud Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., ditegaskan bahwa pelaksanaan K-13 harus mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter.

Hal ini dilandasi visi pemerintahan Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla yang menetapkan visi: Jalan Perubahan untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian. Untuk mewujudkan visi tersebut Jokowi-JK menetapkan tujuh misi dan Nawacita yang semuanya terkait dengan peningkatan mutu pendidikan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, adil, makmur, aman, damai, sentosa, sejahtera, dan madani.

Dalam konteks itu, pewujudan visi, misi, dan Nawacita Jokowi menyiratkan mengenai arti pentingnya pendidikan yang dapat mendorong ketersediaan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang kompeten, profesional, sejahtera, dan bermartabat. SDM Indonesia yang berdaya saing tinggi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. SDM Indonesia yang mampu mendorong terwujudnya generasi muda Indonesia yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan siap mengawal pembangunan negara dan bangsa Indonesia di masa mendatang. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

Untuk itu, seluruh sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan K-13 secara menyeluruh selambat-lambatnya pada Juli 2019. K-13 sendiri telah diimplementasikan secara bertahap di seluruh Indonesia sejak Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ditargetkan



Dra. Maria Widiani, M.A

60% sekolah telah menerapkan K-13 dan selanjutnya pada Tahun Pelajaran 2018/2019 diharapkan 100% sekolah menerapkan K-13. Dengan demikian, pencapaian target 100% implementasi K-13 dapat dipercepat dari rencana sebelumnya.

### **MELAHIRKAN PERSESJEN PEDOMAN PELATIHAN K-13 BAGI GTK**

Pada tahun 2018, Kemendikbud melahirkan Peraturan Sekretaris Jenderal (Persejjen) Nomor 7 tentang Pedoman Pelatihan Kurikulum 2013 Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Mulai tahun 2018, Ditjen GTK memfasilitasi pelatihan kurikulum bagi guru dan tenaga kependidikan di 78.891 sekolah sasaran yang akan mengimplementasikan K-13 pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Rinciannya sebagai berikut, 55.884 SD, 14.856 SMP, 4.343 SMA dan 3.808 SMK.

Pelaksanaan pelatihan K-13 diselenggarakan secara terkoordinasi antara Ditjen GTK, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen), LPMP, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Ditjen GTK, dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota.

### **PRINSIP DASAR PELATIHAN K-13**

Maria lantas menjelaskan bahwa prinsip dasar pelaksanaan pelatihan K-13 harus menyeluruh, kolegial, profesional, sikap percaya, berdasarkan kebutuhan, berkelanjutan, taat azas, berbasis kompetensi, terstandar, transparan dan akuntabel. "Pelatihan K-13 merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam pemahaman dan implementasi K-13 yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karenanya program ini berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang mendukung. Selain itu, pelatihan K-13 diimplementasikan oleh guru dan

tenaga kependidikan di sekolahnya masing-masing dan terus dikembangkan penguasaannya secara berkelanjutan melalui kelompok kerja, forum Komite Sekolah, dan forum lainnya yang relevan," jelasnya.

Rincian guru dan tenaga kependidikan sasaran yang dilatih K-13 adalah sebagai berikut:

- Direktorat PG Dikdas sebanyak 53.803 guru SD dan 1.947 guru SMP dengan total sebanyak 55.750 guru
- Direktorat PG Dikmen sebanyak 283 guru SMA dan 292 guru SMK dengan total sebanyak 575 guru
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan (Tendik) Dikdasmen sebanyak 53.803 Kepala SD, 1.947 kepala SMP, 283 kepala SMA, dan 292 kepala SMK dengan total sebanyak 56.325 kepala sekolah

Pelatihan yang dilakukan UPT di lingkungan Ditjen GTK (12 PPPPTK dan 1 LPPPPTK KPTK serta 1 LPPKS) mencakup guru SD sebanyak 2.081 orang, guru SMP sebanyak 12.909, guru SMA sebanyak 4.060, guru SMK sebanyak 3.516, sehingga total berjumlah 22.566. Sebagian dari yang dilatih tersebut yakni sebanyak 897 orang adalah tenaga kependidikan yang secara khusus dilatih oleh LPPKS yang terdiri dari tenaga kependidikan SD sebanyak 57 orang, tenaga kependidikan SMP sebanyak 497 orang, tenaga kependidikan SMA sebanyak 197 orang, dan tenaga kependidikan SMK sebanyak 146 orang.

"Kepala sekolah dilatih oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah dan UPT di lingkungan Ditjen GTK. Sedangkan pengawas sekolah, sejumlah kurang lebih 600 orang dilatih oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah," jelas Maria. Juga dijelaskan, bahwa bentuk pelatihan K-13 bagi guru dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan menggunakan metoda tatap muka sebanyak 52 jam pelajaran (JP), @45 menit.

Rentang waktu pelatihan K-13 diharapkan pada bulan Maret-Juli 2018 sebelum pelaksanaan Tahun Pelajaran 2018/2019. "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diintegrasikan di dalam pelatihan K-13 ini untuk PPK berbasis kelas, penilaian, dan praktik. Untuk hal ini telah disiapkan modul yang telah diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter," lanjut Maria.

Maria juga menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan K-13 adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif. "Sedangkan metoda yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan K-13 ini, antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, urun pendapat, kerja kelompok, simulasi, peragaan, presentasi, bermain peran dan metoda lain yang relevan," papar Maria. ■



PEMENUHAN BEBAN KERJA GTK

**GURU  
PROFESIONAL  
HARUS  
MELAKUKAN  
5 M**

Bukan Maria jika dalam menyampaikan materi biasa-biasa saja. Perempuan bernama lengkap Dra. Maria Widiani, M.A. ini termasuk salah satu senior di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Usianya memang tak muda lagi, sudah mendekati masa pensiun. Namun begitu, dalam jiwanya masih terlihat gelora muda yang penuh energi dan semangat luar biasa. Berbicara di hadapan guru dan tenaga kependidikan baginya adalah hal yang paling membanggakan. Segala permasalahan yang menderanya hilang seketika. Begitupun dengan audien yang menyimak Maria berbicara, dijamin tak ada yang bakal mengantuk atau bermain ponsel. Semua terperanjat dan tampak antusias mengikuti kata demi kata kalimat demi kalimat yang disampaikan Maria.

Maria, yang kini menjabat sebagai Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier (Subdit PKPK), Direktorat PG Dikmen, beberapa waktu lalu berkesempatan berbicara di hadapan 300 audien. Mereka adalah peserta dari kalangan guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, kepala dinas pendidikan, hingga pejabat Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Saat itu, ia memaparkan materi Beban Kerja GTK yang merupakan penegasan dari lahirnya Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja GTK. Ia memaparkan hal itu kala didaulat menjadi salah satu pemateri pada acara Sosialisasi Regulasi tentang GTK di Makassar, Sulawesi Selatan.

Kegiatan yang digelar pada bulan Mei itu tengah memasuki awal Ramadhan. Maria tampil di siang hari di saat peserta mulai lemas dan mengantuk. Tetapi kondisi segera berubah begitu Maria angkat bicara. Peserta yang awalnya tampak malas dan mulai lemas, langsung melek mata. Semua amat antusias dengan paparan Maria. Waktu paparan usai, ternyata peserta meminta dilanjutkan sejenak selepas istirahat, dan Maria pun menyanggupinya.



Dra. Maria Widiani, M.A

## HARUS MELAKSANAKAN 5 M

Seorang guru yang profesional, kata Maria, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 harus mampu melaksanakan 5M tadi. Menyangkut melaksanakan tugas tambahan atau “M” yang kelima, Maria menjelaskan, penetapan guru untuk melakukan tugas tambahan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dengan tetap mempertimbangkan perhitungan kebutuhan guru berdasarkan struktur kurikulum dan jumlah rombongan belajar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok yang menjadi beban seorang guru di antaranya adalah: menjadi wakil kepala satuan pendidikan, menjadi ketua program keahlian satuan pendidikan, menjadi kepala perpustakaan satuan pendidikan, menjadi kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/*teaching factory* satuan pendidikan, menjadi pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu, atau tugas tambahan lain terkait dengan pendidikan di satuan pendidikan.

Maria juga menegaskan tentang beban kerja seorang kepala sekolah, yakni melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada GTK. “Beban kerja kepala sekolah/ madrasah ekuivalen dengan pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan dan merupakan bagian dari pemenuhan beban kerja selama 37,5 jam kerja efektif. Kepala sekolah/madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, apabila terdapat guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan karena alasan tertentu yang bersifat sementara/tetap atau belum tersedia guru yang mampu pada mata pelajaran atau kelas tertentu,” katanya.

Maria selanjutnya menegaskan banyaknya fenomena yang dipandang cukup janggal, ketika guru diminta melakukan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), alasannya tidak ada waktu. “Sebenarnya bukan tidak ada waktu, tapi malas yang ada. Kalau tidak tahu, tanya dong, banyak sumber untuk mencari tahu, tidak hanya ke orang atau pakar tetapi bisa dengan mudah melalui laman-laman. Begitu juga dengan kepala sekolah, tugasnya juga tidak semakin ringan. Dulu beban kerja kepala sekolah minima enam jam maksimal 40 jam, apa benar itu sudah dilaksanakan? Mungkin banyak yang bohong. Enam jam saja bohong, banyak yang disubkontrakkan pada guru honorer, apalagi 40 jam. Jadi mohon benar-benar bertanggungjawab pada profesi yang bapak ibu sandang saat ini,” ucap Maria. ■

## GTK HARUS SEMAKIN BERMARTABAT

Saat menyampaikan paparannya, Maria mengatakan bahwa beban kerja GTK tidak semakin mudah. Semenjak guru dinobatkan sebagai jabatan profesi beban seorang guru akan semakin berat. Akan tetapi, jika guru mampu dan mau melaksanakan tugasnya dengan benar dan sangat mencintai profesi sebagai guru, seberat apapun beban tugasnya akan terasa ringan dan bisa diselesaikan dengan baik. “Jadi, menjadi guru itu jangan banyak mengeluh, kesana kemari isinya keluhan saja. Bapak-Ibu sudah menerima tunjangan profesi, konsekuensinya profesi yang disandang harus semakin bagus. Tuntutan yang semakin tinggi itu untuk meningkatkan martabat Bapak-Ibu,” kata Maria.

Lantas Maria menjabarkan beban kerja Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018. Dikatakan, beban kerja GTK jika dihitung berdasarkan jam, maka seorang guru harus memnuhi jam kerja selama 37,5 tiap minggu dengan alokasi waktu per jam selama 60 menit untuk melaksanakan 5M, yakni merencanakan, melaksanakan/ tatap muka, menilai, membimbing, dan melaksanakan tugas tambahan. “Pelaksanaan pembelajaran dipenuhi paling sedikit 24 jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 jam tatap muka per minggu. Untuk Guru BK atau Guru TIK lama bimbingan paling sedikit lima rombongan belajar per tahun,” terang Maria.

Untuk kepala sekolah, lanjut Maria, melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan selama 37,5 jam kerja efektif per minggu. Sedangkan tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan, pembimbingan, dan pelatihan profesional terhadap Guru ekuivalen dengan pemenuhan jam tatap muka/jumlah rombel dalam melaksanakan pembelajaran/pembimbingan, kemudian merencanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan terhadap guru dan kepala sekolah di sekolah binaannya yang ekuivalen dengan 37,5 jam kerja efektif.



Dr. Kadarisman, M.Pd., Kepala Subdit Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan Direktorat PG Dikmen

**K**epada siapa harus mengadu. Kalimat tersebut kerap dirasakan kalangan guru dan tenaga kependidikan saat dirinya terancam dalam menjalankan tugas. Ada kalanya keamanan terganggu tanpa ada pertanda sebelumnya. Fenomena ini kerap terdengar dan terlihat melalui media. Seperti yang terjadi pada Februari 2018 lalu, Ahmad Budi Cahyono, guru kesenian asal SMA Negeri 1 Torjun, Sampang, Madura, harus meregang nyawa lantaran dihajar siswanya sendiri.

Itu salah satu contoh dari sekian banyak peristiwa yang menimpa guru saat menjalankan tugasnya. Seringkali guru kebingungan, termasuk keluarganya, kemana harus mengadu. Para guru dan tenaga kependidikan (GTK) perlu mengetahui bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah sejak lama berupaya melindungi GTK dengan pedoman pada aturan atau regulasi yang berlaku. Jika tahun 2015 lalu ada Permendikbud Nomor 82 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, tahun 2017 Kemendikbud melahirkan Permendikbud Nomor 10 tentang Perlindungan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang dipertegas dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 6 Tahun 2018 tentang Perlindungan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Melaksanakan Tugas.

Dalam Permendikbud Nomor 10 Tahun 2017 didefinisikan bahwa perlindungan merupakan upaya melindungi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) yang menghadapi permasalahan terkait pelaksanaan tugas. Ruang lingkup perlindungan GTK/PTK dalam pelaksanaan tugas meliputi perlindungan hukum, profesi, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hak atas kekayaan intelektual. Pada Persesjen Nomor 6 Tahun 2018 dinyatakan bahwa perlindungan yang diberikan kepada GTK adalah perlindungan nonlitigasi. "Nonlitigasi ini adalah upaya penyelesaian masalah di luar jalur hukum," tegas Dr. Kadarisman, M.Pd., Kepala Subdit Kesejahteraan, Penghargaan dan Perlindungan Direktorat PG Dikmen, ketika menjadi salah satu narasumber pada Sosialisasi Regulasi Tentang GTK di Makassar, awal Mei lalu.

### SATGAS PERLINDUNGAN GTK

Dalam pelaksanaannya, perlindungan nonlitigasi ini dilakukan dengan membentuk Satuan Tugas (Satgas) Perlindungan Pendidik dan Tenaga Kependidikan oleh Ditjen GTK. "Dengan ketentuan Ditjen GTK membentuk Satgas Perlindungan PTK serta menentukan keanggotaannya. Anggota harus ganjil, terdiri dari atas unsur kementerian, praktisi hukum, akademisi, dan unsur lain-lain. Sekretariat Satgas Perlindungan PTK berkedudukan di Sekretariat Ditjen GTK," jelas Kadarisman.

Tugas dari Satgas perlindungan PTK, lanjut Kadarisman, di antaranya adalah menyusun program kerja tentang pelaksanaan perlindungan PTK, memberikan advokasi nonlitigasi atas permasalahan perlindungan hukum, profesi, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hak atas kekayaan intelektual, memberikan penyuluhan hukum terkait dengan perlindungan PTK. Selain itu juga melaksanakan koordinasi dan/atau kerjasama dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, organisasi profesi, masyarakat, dan/atau pihak terkait lainnya; dan melaporkan hasil kegiatan advokasi nonlitigasi, penyuluhan hukum, program kerja, dan/atau pelaksanaan koordinasi dan/atau kerjasama dengan pemerintah daerah, satuan pendidikan, organisasi profesi, masyarakat, dan/atau pihak terkait lainnya, kepada Dirjen GTK melalui Setditjen GTK paling sedikit enam bulan.

Pihak yang berhak melakukan pengaduan dalam hal ini adalah PTK yang bersangkutan, yakni yang memerlukan perlindungan, ahli waris dari PTK yang bersangkutan, sekelompok PTK yang mempunyai kepentingan yang sama, serta pihak lain yang diberi

### PERSESJEN PERLINDUNGAN GTK

# SATGAS SIAP TURUN TANGAN LINDUNGI GTK



kuasa (dengan surat kuasa/surat pernyataan bermaterai) oleh PTK/ahli waris/sekelompok PTK dengan kepentingan yang sama. Pengaduan disampaikan secara tertulis berupa surat pengaduan dan paling sedikit memuat identitas pengadu, kronologi peristiwa, alat bukti, penjelasan upaya hukum yang pernah ditempuh sebelumnya, dan tanda tangan dan nama jelas pengadu atau yang diberi kuasa.

Sedangkan surat pengaduan dapat ditangani dengan cara menerima, meregistrasi, dan memverifikasi surat pengaduan, kemudian menentukan alternatif solusi atas pengaduan paling lama tujuh hari kerja sejak berkas pengaduan diterima oleh Satgas Perlindungan PTK. "Surat pengaduan dapat juga diajukan oleh pihak yang berhak melakukan pengaduan kepada satuan pendidikan, pemerintah kabupaten/kota/provinsi serta kepada organisasi profesi," kata Kadarisman.

### TAK USAH RAGU MENGADU

Kadarisman juga menegaskan, jika ada GTK terancam ketika akan/sedang/setelah menjalankan tugasnya dipersilahkan

mengadukan ke pihak berwenang sebagai upaya mendapat perlindungan. Untuk perlindungan profesi, ia menyebut GTK mendapatkan perlindungan terhadap pemutusan hubungan kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pemberian imbalan yang tidak wajar, dan pembatasan dalam menyampaikan pandangan. GTK juga dilindungi dari pelecehan terhadap profesi dan dari pembatasan atau pelarangan yang dapat menghambat GTK dalam melaksanakan tugasnya.

Sama seperti profesi lainnya, ia menyebut guru juga mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dari risiko gangguan keamanan kerja, kecelakaan kerja, kebakaran pada waktu kerja, bencana alam, kesehatan lingkungan kerja, dan risiko lainnya. "Kecelakaan dalam melaksanakan tugas tidak harus terjadi di sekolah, tetapi ketika menuju atau pulang sekolah atau tempat tugas sehingga terjadi kecelakaan di perjalanan, itu mendapatkan perlindungan," terang Kadarisman.

Mengenai perlindungan HAKI, Kadarisman menerangkan bahwa hak cipta dan hak

kekayaan intelektual GTK dalam menciptakan karya dilindungi pemerintah. "Para guru dan tenaga kependidikan kalau membuat karya tulis berupa buku, puisi, seni dan hasil temuan untuk membantu proses belajar mengajar yang betul-betul merupakan karya cipta murni bukan hasil menjiplak dan mencontek sehingga karyanya diakui oleh masyarakat, karyanya terlindungi," jelas Kadarisman.

Oleh karena itu, ia meminta para GTK supaya mendaftarkan hasil karya ciptanya untuk memiliki hak paten agar terlindungi. "Kalau sudah terdaftar tapi suatu saat ada pihak lain yang mengklaim mengenai karya ciptanya sehingga terjadi benturan dan saling mengklaim, di sanalah kehadiran perlindungan guru. Kami hadir untuk membantu dan membimbing serta mendampingi para guru dan tenaga kependidikan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan karya intelektual," kata Kadarisman. ■

**Mukti Ali dan Fauzi Ramdani**



#### BIMBINGAN TEKNIS KEARSIPAN

# Pengarsipan yang Benar *Menunjang Kinerja Pegawai*

Arsip menjadi bagian vital dari sebuah organisasi. Setiap organisasi biasanya memiliki aturan tersendiri bagaimana pengelolaan arsip yang benar. Juga memiliki corak khas yang menjadi identitas instansi tersebut. Kegiatan kearsipan ini selalu dilakukan oleh seluruh instansi, baik instansi pemerintah ataupun instansi swasta. Salah satu indikator penting yang dapat dilihat untuk mengukur tingkat kualitas kinerja sebuah organisasi atau instansi adalah dengan tertib administrasi tata kelola kearsipannya. Semakin tertib administrasi instansi tersebut mengindikasikan kinerja pegawainya semakin bagus.

Arsip seringkali dikenal dengan sebutan warkat, atau catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu subyek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibuat orang untuk membantu daya ingatan seseorang. Berdasar pengertian tersebut, yang termasuk arsip meliputi surat-surat, kwitansi, faktur, pembukuan, daftar gaji, bagan organisasi, foto-foto dan lain sebagainya.

#### KEARSIPAN HARUS BERCORAK SAMA

Sama halnya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang setiap harinya akan bergaul dengan arsip. Sebagai kantor

pemerintahan apalagi berkedudukan di pusat tentu akan banjir arsip setiap harinya. Untuk itu sangat dibutuhkan keahlian atau kecakapan secara khusus bagaimana mengelola arsip-arsip tersebut. Pedoman yang digunakan dalam pengelolaan arsip itu adalah Permendikbud Nomor 60 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Arsip, Dokumentasi serta Informasi Publik.

Sebagai sebuah peraturan yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, maka konsekuensinya seluruh satuan organisasi, satuan kerja dan unit-unit pelaksana teknis yang berada di lingkungan Kemendikbud baik di pusat maupun di daerah, harus mempedomani bentuk dan corak tata



kearsipan dinas sesuai dengan peraturan yang ada. "Dengan pengertian lain, tidak ada satupun satuan organisasi, satuan kerja dan unit-unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menciptakan dan mengembangkan bentuk dan corak kearsipan tersendiri yang bertentangan dengan pedoman tata persuratan dinas di lingkungan Kemendikbud," terang Dra. Sri Handayani, M.Pd., Kepala Subbagian Tata Usaha Direktorat PG Dikmen.

Namun demikian, perempuan yang biasa disapa Neni itu mengataka bahwa pegawai Kemendikbud senantiasa berganti. Terkadang ada yang pensiun dan berganti pegawai baru, entah hasil mutasi ataupun yang baru diangkat. Sehingga sangat perlu diberikan bimbingan mengenai pengelolaan kearsipan. Bimbingan yang diberikan sudah barang tentu menggunakan pedoman yang berlaku. "Karena itulah, kami mengadakan Bimbingan Teknis Kearsipan ini di lingkungan Direktorat PG Dikmen. Salah satu tujuannya adalah agar kami memiliki pemahaman dan kecakapan yang sama bagaimana mengelola arsip yang benar dan sesuai pedoman," lanjutnya.

## **MENDUKUNG SUASANA KANTOR YANG NYAMAN**

Bimbingan Teknis atau Bimtek Kearsipan di lingkungan Direktorat PG Dikmen berlangsung

tanggal 12-14 Februari 2018 di Hotel Merbabu, Bekasi, Jawa Barat. Secara khusus tujuan Bimtek Kearsipan ini untuk memberikan bimbingan dan pelatihan mengenai teknis tata cara dalam bidang kearsipan. Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja staf bidang kearsipan, juga mengetahui prosedur pemindahan barang dan arsip yang masih terpakai di ruangan perkantoran ke tempat penyimpanan sehingga ruangan perkantoran dapat tertata rapi dan arsip pun dapat diamankan dan disimpan di tempat khusus. "Betapa arsip itu sangat penting, kita tidak bisa sembarangan menyimpan, harus tetap menggunakan prosedur yang berlaku. Selain itu kita juga bertanggung jawab menciptakan suasana kantor yang kondusif, supaya nyaman untuk bekerja. Kita instansi di pusat yang melayani cukup banyak guru, se-Indonesia. Bisa dibayangkan bagaimana jika arsip yang masuk tidak kita kelola dengan benar di tempat yang tepat dan aman, tentu akan menumpuk di kantor yang bisa mengganggu kinerja pegawai," ujarnya.

Bimtek yang mengundang peserta sebanyak 30 orang dari lingkungan Direktorat PG Dikmen itu dibekali sejumlah materi. Di antaranya, Kebijakan Direktorat PG Dikmen, Pentingnya Pengelolaan Arsip Ditjen GTK, Kebijakan Kearsipan Kemendikbud, Tata Kelola Kearsipan, serta Simulasi Praktik Kearsipan.

Dalam pengarsipan, lanjut Neni, terdapat arsip-arsip yang dipandang sangat vital. Untuk arsip vital perlu ditangani secara cermat dan tepat. Terhadap arsip vital sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2012 pasal 24 ayat 1 disebutkan bahwa harus dilakukan seleksi terhadap arsip vital untuk menentukan jenis arsip yang secara esensial menjamin keberlangsungan hidup organisasi ketika terjadi bencana. Juga perlindungan arsip vital dari bencana yang meliputi pengaturan prosedur, metoda, dan teknik pencegahan dan perlindungan arsip dari bencana. Disebutkan pula pemulihan arsip dari bencana yang meliputi prosedur, metoda dan teknik perawatan arsip vital sesuai dengan jenis bencana.

Neni mengatakan, diselenggarakannya Bimtek tersebut diharapkan membuahakan beberapa hasil. Salah satunya adalah terciptanya teknis pengarsipan yang tertata rapi, efektif, dan berbasis ICT di lingkungan Direktorat PG Dikmen. Selain itu diharapkan pula dapat menambah wawasan staf Direktorat PG Dikmen. "Yang terpenting seperti saya katakan tadi, akan mengurangi tumpukan barang dan arsip yang masih terpakai di ruangan kantor, sehingga ruangan kantor bisa rapi dan bersih. Arsip pun dapat diamankan dan disimpan di tempat khusus," katanya. ■

**Mukti Ali dan Nur Diansyah**

IRVAN DEDY, S.PD., M.PD

JUARA 1 OGN 2018 KATEGORI MAPEL MATEMATIKA

# MEMADUKAN MATEMATIKA DENGAN KARAKTER SISWA

Pelajaran matematika tidak sekadar soal hitung menghitung angka. Matematika juga bisa menjadi sarana untuk pembentukan karakter anak didik. Guru SMA Swasta Dwiwarna Bogor, Jawa Barat, Irvan Dedy, S.Pd., M.Pd mencoba memadukan pembelajaran matematika dengan pendidikan karakter. Irvan menjabarkannya dalam karya tulis berjudul "Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik". Dengan kemampuannya itu, Irvan berhasil menjadi juara 1 Olimpiade Guru Nasional (OGN) Dikmen 2018 di Lombok, yang berlangsung 3-7 Mei 2018.

Irvan gelisah dengan perilaku sebagian anak didik yang tidak jujur ketika ujian. Hal itu membuat Irvan berpikir bagaimana membuat mereka mau berubah dengan kapasitasnya sebagai guru matematika. "Sebagai guru matematika saya sering melihat banyak peserta didik yang tidak lagi termotivasi untuk belajar, tidak menghormati guru, sering datang terlambat, dan tidak mampu mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu," kata Irvan, guru kelahiran Jakarta, 7 Mei 1977.

Irvan menginginkan hasil belajar matematika terus meningkat, tapi harus dibarengi dengan tumbuhnya jiwa nasionalisme peserta didik. Ia kemudian membuat skenario pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dan mampu menunjukkan karakter, seperti disiplin baik mengenai waktu maupun membawa perlengkapan belajar, mampu mengajukan pertanyaan dan pendapat, mampu berdiskusi, dan selalu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Dalam proses pembelajaran, guru matematika menyisipkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik dalam silabus dan RPP. Guru juga memotivasi siswa agar dapat mempresentasikan ide, gagasan, dan solusi dari suatu permasalahan yang diberikan di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Setelah itu, dilakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan. Hasilnya, strategi Irvan mampu menumbuhkan karakter positif siswa.

"Takdir Allah yang membuat saya menjadi pemenang 1 OGN 2018 bidang studi Matematika, dan saya sangat yakin dengan hal itu," katanya.

Ia merasa bersyukur bisa bersaing dengan 19 peserta lain dari seluruh Indonesia. Hampir semua peserta sudah sering mengikuti lomba-lomba selain OGN. Bahkan ada dua orang guru yang sudah ikut OGN sebanyak tiga kali. "Semua itu membuat saya tertantang untuk membuktikan yang terbaik. Alhamdulillah."

Irvan ingin menjadikan kemenangan ini sebagai "virus" untuk memotivasi para peserta didik agar dapat berprestasi di ajang OSN. Ia juga ingin memotivasi para guru agar berprestasi pada ajang OGN.

## BERBAKAT MATEMATIKA

Masa kecil, Irvan Dedy tinggal di sebuah rumah di pinggiran Jakarta. Sejak kecil orang tua menekankan pendidikan agama dengan disiplin. Ayah lulusan SMP dan bekerja sebagai PNS di Hankam bagian koperasi. Sedangkan ibunya adalah lulusan Pendidikan Guru Agama (PGA) Jakarta.

Setiap sore setelah salat Ashar, Irvan bersama ketiga adiknya belajar membaca huruf dengan benar, mengecek hafalan surat, hafalan doa-doa harian, dan bacaan salat. Setelah selesai salat Maghrib, ia bersama dengan teman-teman harus ikut mengaji dengan seorang ustad di rumahnya sampai selesai salat Isya. "Jadi, praktis saya jarang belajar selama masa sekolah dasar (SD), karena kedua orang tua saya begitu mengedepankan pendidikan agama," katanya.

Pada waktu SMP kemampuan matematika Irvan mulai teruji. Ia dipercaya mewakili SMPN 226 mengikuti lomba matematika antar sanggar (sekarang Rayon atau wilayah namanya). "Pastinya waktu SMP, saya lebih menyukai olahraga volly dibandingkan belajar matematika," kata Irvan tersenyum.

Pada saat SMA, Irvan ngotot untuk masuk ke jurusan "Sosial" karena malas ketemu dengan guru kimia. Tetapi guru BK mengatakan bahwa Irvan mempunyai kemampuan untuk masuk jurusan Fisika. Jadilah Irvan masuk jurusan Fisika mulai dari kelas 2. Pada kelas kelas 3 SMA, Irvan mulai bisa menyenangi matematika. Ia merasakan bahwa matematika sangat menyenangkan. "Ini saya rasakan bukan karena materinya mudah,

tetapi karena cara mengajar guru saya yang agak berbeda. Guru selalu menuntut siswa untuk selalu mempersiapkan diri dan menjadi pembelajar,” katanya. Guru matematika saat itu bernama Pak Dedi (Alm).

Irvan sering mengikuti lomba matematika tingkat Jakarta Selatan, mewakili SMAN 66 mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Begitu juga dalam beberapa kali lomba debat yang diadakan oleh kelompok ilmiah remaja (KIR), Irvan dipercaya untuk menjadi wakil SMAN 66 sebagai ketua tim debat.

Irvan kemudian memilih FPMIPA IKIP Jakarta jurusan pendidikan matematika melalui jalur PMDK, tapi tidak diterima. Lalu ia mengikuti UMPTN dan memilih dua jurusan di IKIP Jakarta. Pilihan pertama jurusan pendidikan fisika, dan kedua adalah jurusan pendidikan matematika. Irvan diterima sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Matematika pada 1994. Irvan menjadi mahasiswa berprestasi. Ia terpilih menjadi Mahasiswa Terbaik urutan 1 FPMIPA tahun 1997, dan Mahasiswa Terbaik urutan 5 IKIP Jakarta tahun 1997.

Singkat cerita, Irvan akhirnya mendaftar menjadi guru di SMA Dwiwarna Bogor pada 1998 dan baru diterima 1999. “Memang tidak mudah menjadi seorang pendidik yang ideal, tetapi itu bukanlah sesuatu yang mustahil. Pengorbanan waktu, tenaga, dan terkadang biaya harus saya alami dalam upaya memberikan yang terbaik dalam mendidik para calon pemimpin bangsa ini,” ujarnya. Pada tahun 2009 juga Irvan mendapatkan sertifikat sebagai guru profesional dan melanjutkan kuliah di UHAMKA.

Irvan juga seorang penulis buku. Di tahun 2018 Irvan akan menerbitkan buku antara lain: Buku pengayaan Matematika Kelompok Mata Pelajaran Wajib (Arya Duta, 2018); Buku pengayaan Matematika Kelompok Mata Pelajaran Peminatan (Arya Duta, 2018); Buku Siswa Matematika Wajib Kelas X dan XI (Arya Duta, 2018).

“Insya Allah, saya menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat untuk orang lain, khususnya dalam bidang pendidikan,” katanya. ■

Rihad Wiranto



LARASATI HURI SAPUTRI, S.PD

JUARA I OGN 2018 KATEGORI MAPEL SENI BUDAYA

# MENGANGKAT MARTABAT MAPEL SENI BUDAYA



Ada kesan di sebagian masyarakat, bahwa mata pelajaran (mapel) seni budaya tidak terlalu penting. Kesan yang keliru ini menjadi perhatian khusus dari Larasati Huri Saputri, S.Pd, guru SMA Negeri 1 Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Meski seni budaya terkesan kurang prestisius, ia tetap serius menjalankan tugas dengan semangat.

Berkat kegigihannya itu, Laras, panggilan sehari-harinya, mampu meraih prestasi tinggi, yakni sebagai juara 1 Olimpiade Guru Nasional (OGN) 2018 untuk mata pelajaran Seni Budaya. Acara OGN berlangsung di Lombok, Nusa Tenggara Timur, 3-7 Mei 2018.

Ia bersemangat mengikuti kompetisi OGN karena baru tahun ini seni budaya dijadikan salah satu mata lomba. Kesempatan ini tidak boleh disia-siakan. Ia menganggap belum tentu tahun depan seni budaya masuk OGN lagi karena mata pelajaran yang dilombakan disesuaikan dengan tema. "Setidaknya kalau tidak bisa membawa pulang medali, saya sudah termasuk dari 20 finalis se-Indonesia. Itu sudah predikat yang luar biasa untuk saya," kata wanita yang juga penari ini.

Selama ini jarang sekali lomba yang melibatkan kompetensi guru seni budaya, sehingga mereka tidak terbiasa mengikuti lomba. "Padahal kreativitas dan inovasi guru seni budaya sangat banyak tetapi tidak terekspos,"

ujarnya sedih. "Ini adalah pertama kali mengikuti kegiatan OGN dan sekaligus menjadi juara pertama. Tahun-tahun sebelumnya, saya sudah tahu tentang kegiatan tersebut, tetapi mata pelajarannya tidak termasuk yang dilombakan OGN, sehingga tidak bisa mengikuti." Lanjut perempuan kelahiran Pemalang ini.

### SELEKSI KETAT

Untuk menjadi juara OGN, banyak seleksi yang harus dilalui Larasati. Para peserta harus mengerjakan soal tertulis secara online. Ada 100 soal yang harus dikerjakan peserta dalam aspek pedagogik. Untuk mengerjakan soal ini, tidaklah mudah karena memerlukan konsentrasi tinggi. Soal berkisar tentang penalaran dan aplikasinya dalam pembelajaran. Terlebih waktu untuk mengerjakan soal tersebut hanya 60 menit. "Saya harus ekstra hati-hati dalam mengerjakannya. Lumayan sulit soalnya, tetapi saya tertolong oleh pengalaman menjadi Instruktur Kurikulum 13 sehingga bisa mengerjakan sampai selesai," kata guru yang rajin menulis karya tulis dan buku ini.

Sementara tes tertulis seni budaya terbagi menjadi empat bidang, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Di sana ada 10 pilihan soal. Terdapat tiga soal wajib untuk tiap bidang dan dua soal pilihan. Soal yang diberikan adalah penerapan strategi mengajar dikaitkan dengan materi tertentu serta bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran. Waktu untuk mengerjakan soal hanya 60 menit. Larasati merasa cukup sulit untuk menjawabnya karena keterbatasan waktu.

Tes berikutnya adalah presentasi dan wawancara. Lebih tepatnya adalah presentasi hasil workshop yang sudah dilakukan seharian. Yang membuat peserta panas dingin adalah karena pengundian oleh juri dilakukan saat jelang tampil. Juri hanya mengambil satu nomor undian yang akan dipanggil sehingga membuat semua peserta harus siap untuk presentasi. Banyak peserta menjadi grogi saat harus presentasi. "Alhamdulillah saya bisa melalui presentasi dengan baik. Saya menganggap bukan sedang lomba tapi seolah-olah saya mengajar dalam kelas," katanya.

Larasati mendapat giliran nomor lima malam itu. "Saya jadi deg-degan dan panas dingin," ujarnya. Durasi 25 menit untuk presentasi bukan waktu yang panjang. Larasati harus pintar memanfaatkan waktu sehingga semua rencana yang ada di benaknya bisa disampaikan dengan baik.

### BERKAH TARI DENOK

Di depan juri, Larasati membawakan karya berjudul "Tari Denok Sebagai Tarian Khas Semarang, Jawa Tengah". Materi yang Larasati presentasikan tersebut adalah perangkat pembelajaran untuk materi praktik menari di sekolahnya.

Tari Denok adalah tarian khas dari kota Semarang yang iringannya menggunakan lagu "Empat Penari" dengan tangga nada mayor. Dalam proses pembelajaran, Larasati menggunakan metode discovery learning. Penerapan dari metode tersebut adalah peserta didik menemukan sendiri materi yang akan dipelajari setelah melakukan pengamatan video tari Denok. Peserta didik kemudian mempraktikkan gerakan 1-5 ragam gerak tari Denok. Setelah menguasai gerakannya, mereka memodifikasi ragam gerak 1-5 dari tari Denok tersebut. Penerapan metode discovery learning ternyata berjalan dengan baik. Secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar, peserta juga terlihat aktif dan antusias.

Sebelum presentasi video saat pembelajaran dilakukan, Larasati meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan menghitung 1-5 secara semangat. Caranya adalah mengacungkan tangan kanan dan menghitung angka 1-5, kemudian mengacungkan tangan kiri dan menghitung angka 1-5. Menghentakkan kaki kanan sambil menghitung 1-5 dan menghentakkan kaki kiri sambil menghitung 1-5. Kemudian dilanjutkan angka 4, 3, 2, dan 1, kemudian secara bersama-sama berteriak yess!

Langkah berikutnya Larasati memotivasi peserta didik dengan menayangkan video tari yang menyentuh perasaan. Dalam video itu terlihat ada penari putri hanya mempunyai satu tangan dan penari putra hanya mempunyai satu kaki. Video tersebut ternyata mampu membuat peserta didik terbawa perasaannya. "Dan itu yang saya harapkan. Saya bisa menyentuh perasaan mereka sehingga anak didik akan lebih peka dalam mengamati video tari Denok. Lewat video tarian tersebut, saya bisa menanamkan karakter yang ada dalam pembelajaran," katanya. Kemudian, peserta didik terdorong semangatnya. Mereka maju dan ikut menari dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik juga antusias untuk maju dan mencoba untuk memodifikasi tarian.

Apa yang dilakukan Larasati di kelas tersebut menjadi bahan presentasi di depan juri OGN. Setelah dikombinasikan dengan nilai dari tertulis dan wawancara, Larasati meraih nilai terbaik dibandingkan peserta lain. Gelar juara OGN tingkat nasional pun diraihinya. ■

Rihad Wiranto

YUDHA KUSNIYANTO, S.SOS., M.PD

JUARA 1 OGN 2018 KATEGORI MAPEL ANTROPOLOGI

# JAWARA BERJIWA PANCASILA

**K**ecintaan terhadap profesi merupakan hal mendasar yang dibutuhkan oleh Yudha Kusniyanto, S.Sos., M.Pd., seorang guru Mapel Antropologi dan Sosiologi untuk dapat memaksimalkan kompetensi terkait pembelajaran. Yudhi, sapaan akrabnya, yang sehari-hari mengajar di SMA Kristen 1 Salatiga ini sukses menjuarai ajang Olimpiade Guru Nasional (OGN) Pendidikan Menengah (Dikmen) 2018 pada kategori mata pelajaran Antropologi.

OGN Dikmen 2018 diselenggarakan di Lombok, NTB pada tanggal 3-7 Mei baru-baru ini. Yudhi yang sedari kecil tertarik dengan bidang IPS ini sukses melewati rangkaian penilaian yang meliputi makalah, tes wawasan pendidikan, tes tertulis Esai, tes penyusunan perangkat pembelajaran, dan praktik mengajar. “Ketika diumumkan menjadi pemenang, saya hanya bersyukur karena semua yang terjadi tidak lain atas pertolongan Tuhan Semata. Gelar juara OGN bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah dan karya nyata saya selanjutnya,” ucap Yudha.

Sepuluh tahun sudah berprofesi sebagai guru, Yudha terus terang belum pernah mendengar adanya ajang Olimpiade Guru Nasional. Baru pada Januari lalu, seorang sahabat sesama guru Antropologi dari Lhokseumawe Aceh mengajaknya untuk mengikuti ajang tersebut. Motivasinya dalam mengikuti OGN Dikmen adalah untuk mengaktualisasikan dan mengukur kompetensi diri.

“Pada awalnya saya tidak begitu menanggapi serius, namun kemudian saya berpikir perlu untuk mengukur sejauh mana kompetensi

saya. Sampai pada level manakah kompetensi saya sebagai guru, baik pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesional,” Yudha menceritakan.

Yudha menyuguhkan artikel ilmiah berjudul “Pentingnya Antropologi bagi Upaya Mewujudkan Habitus Masyarakat Pancasila” sebagai syarat mengikuti OGN mapel Antropologi. Artikelnya ini berisi kajian mengenai ilmu Antropologi yang mempelajari keanekaragaman manusia dan kehidupan budayanya yang sangat relevan dengan upaya mewujudkan masyarakat yang dijiwai Pancasila. Selain merupakan seorang guru, Yudha juga seorang dosen Sosiologi di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga dan Sosiologi Kesehatan di Akademi Kebidanan Ar-Rum Salatiga.

Kemenangan ini bagi Yudha, menuntutnya agar lebih bertanggung jawab, terutama untuk menjaga kualitas dan kompetensi sebagai seorang guru. Lebih penting dari itu, Yudha menambahkan, adalah menghasilkan karya yang bermanfaat dan bermakna bagi murid, sekolah, maupun dunia pendidikan pada umumnya. “Hidup kita tidak dinilai dari seberapa banyak harta yang kita punya, seberapa sering kita juara, tidak pula dari seberapa tinggi gelar kita. Namun dinilai dari seberapa bermaknanya hidup kita bagi sesama dan orang-orang di sekitar kita,” tutur Yudha.

## KILOMETER MENUJU SEKOLAH

Kota Salatiga adalah kota kecil yang berada di antara jalur Joglosemar (Jogja-Solo-Semarang)

dan secara geografis terletak di kaki gunung Merbabu. Tidaklah mengherankan apabila kota Salatiga dikenal sebagai daerah berhawa sejuk dengan pemandangan yang indah. Baru-baru ini pemerintah meresmikan tol Salatiga yang disebut-sebut sebagai pemandangan tol terindah di dunia. Jalur tol ini menyuguhkan pemandangan pegunungan yang menjulang tinggi diiringi barisan awan beserta langit biru yang kini sedang viral di tengah-tengah masyarakat.

Yudha berasal dari sebuah keluarga kecil dengan tiga orang anak. Ayah Yudha sehari-hari bekerja sebagai karyawan swasta, dan ibunya melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga. Yudha adalah putra sulung dari dua adik perempuannya. Sedari kecil, Yudha terbiasa dituntut mandiri dan berperan sebagai pemimpin.

Kesederhanaan adalah bagian dari kehidupan masa kecil dan remaja Yudha. Puncaknya yaitu ketika masa krisis ekonomi mendera, biaya hidup yang sudah cukup berat ditambah pula dengan biaya sekolah jenjang SLTA. Saat itu, Yudha berterus terang, tidak pernah punya ongkos transportasi apalagi uang saku. “Perjalanan pulang pergi ke sekolah saya, SMA Negeri 3 Salatiga sejauh enam kilometer saya lalui dengan berjalan kaki setiap hari. Meski demikian tidak ada satu hari pun yang saya lewati tanpa sukacita,” Yudha menceritakan.

Sedari SMA, Yudha meminati rumpun IPS karena menurutnya lebih sesuai dengan jiwanya yang berkarakter bebas, ekspresif dan terbuka.

“Meski pada waktu itu sebagian besar masyarakat lebih menganggap IPA sebagai jurusan yang bergengsi, tapi saya yakinkan orang tua dan diri saya sendiri bahwa saya bisa sukses dengan pilihan saya di jurusan IPS,” ucap Yudha bertekad.

Selepas SMA pada tahun 2002, Yudha rupanya meminati dunia musik dan berencana untuk melanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta jurusan Aransemen Musik. Namun biaya tetap menjadi persoalan utama yang memberatkan keluarganya. Tak disangka, dari hasil nilai kelulusan SMA-nya, Yudha mendapatkan tawaran beasiswa di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga jurusan Sosiologi tanpa mengajukan diri.

Selepas lulus program pendidikan sarjana tepat waktu tahun 2006, Yudha mendapatkan tawaran untuk mengajar sebagai dosen. Selang setahun, Yudha juga dimintai bantuan mengajar mapel Sosiologi di SMA 1 Kristen Salatiga lantaran satu-satunya guru Sosiologi di sekolah tersebut meninggal dunia.

Meski berpengalaman mengajar mahasiswa, dunia guru rupanya masih asing bagi Yudha kala itu mengingat latar belakangnya bukan jurusan pendidikan guru. Di samping itu, tantangan mengajar siswa SMA berbeda dengan mahasiswa. Menurutnya, mahasiswa lebih dituntut mandiri walau dengan materi berat sekalipun. Sementara di SMA, pengajar dituntut menyederhanakan materi berat menjadi ringan supaya lebih mudah dipahami siswa.

Seiring waktu, kecintaan Yudha terhadap dunia guru kian tumbuh. Di sela-sela bertugas sebagai seorang guru Sosiologi, Yudha memutuskan untuk menempuh program pendidikan magister di kampus yang sama dan menyelesaikannya pada tahun 2014. “Dunia guru rupa-rupanya lebih membuat saya jatuh cinta, sehingga akhirnya saya memilih profesi guru sebagai profesi utama. Dan untuk meneguhkannya, saya melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan untuk memperoleh spesialisasi Sosiologi Pendidikan,” katanya. ■

**Nur Diansyah**





YUNIS EKA PUTRA, M.PD

JUARA I OGN 2018 KATEGORI MAPEL PKWU

# SULAP PLASTIK RAIH PRESTASI

**B**aru tiga bulan mengajar mapel Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), Yunis Eka Putra, M.Pd., sukses menyabet medali emas pada Olimpiade Guru Nasional Pendidikan Menengah (OGN Dikmen) 2018 bidang Prakarya dan Kewirausahaan. Yunis, sapaan akrabnya, punya semangat dan tekad kuat untuk menguji sejauh mana kompetensinya jika dibandingkan dengan para peserta lain dari seluruh Indonesia pada ajang yang berlangsung di Lombok, NTB pada tanggal 3-7 Mei baru-baru ini.

“Saya ingin meningkatkan kompetensi saya sebagai seorang guru yang baru ditugaskan mengajar mata pelajaran ini. Saya juga berharap dapat memperoleh banyak pengalaman dari berbagai guru lain dari seluruh Indonesia untuk perbaikan proses PBM di kelas saya,” kata pria 33 tahun kelahiran Siaur, Kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat tersebut.

Yunis merupakan seorang guru mapel Kimia dan PKWU di SMAN 12 Sijunjung, Sumatera Barat sejak tahun 2009 lalu bersamaan dengan baru didirikannya sekolah tersebut. Yunis merupakan alumnus Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Kimia yang berhasil lulus dengan predikat cum laude pada tahun 2008. Di sela-sela tugasnya mengajar sebagai guru, Yunis melanjutkan program magister Pendidikan Kimia di kampus yang sama dengan predikat cum laude untuk kedua kalinya pada tahun 2015.

## MEMBANGUN SEMANGAT BERPRESTASI

SMAN 12 Sijunjung berlokasi di pelosok kampung yang jauh dari kebisingan kota. Yunis menyampaikan, umumnya siswa di sini adalah mereka yang tidak diterima di sekolah unggulan di Sijunjung. Rerata guru-guru di sana cenderung mengutamakan kompetensi pedagogik dan sosial dibanding kompetensi profesional. Sementara itu, siswa-siswinya kurang memiliki kemauan dan kepercayaan diri seolah-olah mereka tidak mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan.

Yunis pernah memenangi OGN Dikmen tingkat nasional bidang Kimia. Ajang OGN Dikmen baru-baru ini merupakan kali kedua Yunis memperoleh predikat juara satu, karena pada OGN Dikmen tahun sebelumnya (2016), ia juga sukses menyabet medali emas bidang Kimia. Selain itu, pada OGN Dikmen tahun 2014, langkahnya terhenti sampai pada peringkat IV, dan tahun 2014 hanya lolos sebagai finalis.

Di samping itu, Yuni juga gigih membimbing siswa-siswinya untuk berlaga pada kejuaraan-kejuaraan siswa. Alhasil, mulai tahun 2009, peserta didik sekolah ini juga melangani kemenangan tingkat kabupaten pada ajang Olimpiade Siswa Nasional (OSN) Mapel Kimia hingga tahun 2016. Sebanyak sembilan juara diperoleh oleh siswa SMAN 12 Sijunjung berkat pembelajaran dan pembimbingan oleh Yunis beserta guru-guru lainnya.

## KERAJINAN BUNDO KANDUANG

Sebelum berangkat ke Lombok untuk mengikuti OGN Dikmen 2018 tingkat nasional, Yuni mendapatkan pembinaan dari seorang dosen seni rupa yang biasa disapa bu Jub dan suaminya terkait kompetensi merancang produk kerajinan berbasis bahan-bahan limbah bercorak budaya lokal. "Inspirasi dari beliau saya

rangkum dalam bahan presentasi berjudul Dilan Milea. Pada kategori perangkat dan presentasi saya, rancangan kerajinan ini kemudian menjadi *hits* di kalangan para dewan juri OGN," Yuni menceritakan.

Yunis berhasil menyulap barang-barang dari limbah plastik menjadi cinderamata dengan biaya produksi sangat rendah, bahkan nol rupiah. Cinderamata ini berbentuk *bundo kanduang* yang bisa dapasarkan seharga Rp. 10.000 per item. *Bundo* adalah ibu, sedangkan *kanduang* berarti sejati. Dalam tatanan masyarakat Minangkabau, perempuan ditempatkan pada posisi mulia dan tinggi sejak ribuan tahun yang lalu. Cinderamata berbahan plastik ini bentuknya menyerupai boneka kecil dengan busana yang bervariasi, lengkap dengan perpaduan warna yang elok.

Sebelum berangkat ke Lombok untuk mengikuti OGN Dikmen 2018 tingkat nasional, Yuni mendapatkan pembinaan dari seorang dosen seni rupa yang biasa disapa bu Jub dan suaminya terkait kompetensi merancang produk kerajinan berbasis bahan-bahan limbah bercorak budaya lokal. "Inspirasi dari beliau saya rangkum dalam bahan presentasi berjudul Dilan Milea. Pada kategori perangkat dan presentasi saya, rancangan kerajinan ini kemudian menjadi *hits* di kalangan para dewan juri OGN," Yuni menceritakan.

Yunis berasal dari keluarga sederhana dari pasangan Usman dan Saidar yang bertempat tinggal di Siaur, Kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat. Ayahnya bekerja sebagai petani dan hanya sempat mengenyam pendidikan hingga kelas II SD. Sedangkan ibunya yang juga seorang petani bahkan hanya menempuh pendidikan setahun di SD. Masa SLTA-nya, Yunis bersekolah di SMAN 1 Sijunjung. Mulai saat itu, Yunis terus terang bertekad untuk mengubah kehidupan masyarakat kampungnya yang secara umum berpendidikan rendah.

Semasa kuliah S1, Yunis biasa menghabiskan waktu senggangnya untuk mengajar les/privat di mana saja demi menambah biaya hidup selama di Padang. Setelah lulus, Yunis sempat mendaftarkan diri untuk melanjutkan kuliah ke Malaysia melalui jalur beasiswa dengan bantuan salah seorang dosennya. Pasalnya selama kuliah, Yunis berterus terang merupakan seorang mahasiswa yang banyak disenangi dosen.

Melalui serangkaian proses panjang, Yunis mendapatkan pemberitahuan bahwa ia diterima untuk kuliah di Malaysia. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, Yunis mengikuti seleksi CPNS di Kab. Sijunjung dan berhasil menjadi salah seorang yang lulus dari kuota dua orang yang dibutuhkan. "Sebuah dilema berat antara melanjutkan kuliah atau masuk menjadi CPNS. Pilihan yang akhirnya saya tetapkan menjadi CPNS karena dorongan dan pertimbangan dari keluarga walaupun mengecewakan beberapa pihak," Yunis menceritakan.

Bulan Oktober 2014 lalu, Yunis mempersunting Syefli Ewimia Darza, S.Si., M.Pd., seorang perempuan berparas cantik dan pintar yang sudah lama dikenalnya sejak masa-masa kuliah. Setahun berselang, Yunis dan Syefli dikaruniai seorang putra yang diberi nama Hashif Hamizan yang lahir pada tanggal 5 November tahun 2015. "Perempuan hebat dan seorang putra yang menjadi motivasi saya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam perjalanan hidup saya. Termasuk menjadi juara untuk kedua kalinya pada ajang olimpiade guru tingkat nasional," pungkasnya. ■

**Nur Diansyah**



**ANJAS KARUNIAWAN, S.PD**

**JUARA I OGN 2018 KATEGORI MAPEL BAHASA INGGRIS**

## SEMANGAT TAK LUNTUR OLEH PENGALAMAN PAHIT

Pengalaman pahit di masa kecil pernah dialami Anjas Karuniawan S.Pd. Waktu itu ia masih SD, mengalami kecelakaan yang nyaris merenggut nyawanya. Ia selamat namun harus rela kehilangan empat jari tangan kanannya, dan tinggal ibu jari saja. Ia tumbuh menjadi remaja dan dewasa hanya dengan enam jari, menulispun menggunakan tangan kiri. Tetapi ia tetap punya semangat untuk menjadi yang terbaik. “Ada saat-saat di mana saya bertanya kepada Tuhan, mengapa saya mengalami kecelakaan seperti itu,” katanya

Begitupun ketika sudah menjadi guru Bahasa Inggris di SMA 1 Negeri Bringin, Semarang, Jawa Tengah. Kehilangan jari tangan tak menjadikan kehilangan pula semangat dalam setiap mengajar. Ia terus mengejar prestasi menjadi yang terbaik. Sebagai bukti, tahun 2018 ini, ia terpilih menjadi juara I Olimpiade Guru Nasional Pendidikan Menengah (OGN) Dikmen pada bidang Bahasa Inggris yang diselenggarakan di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) pada 3-7 Mei 2018.

Ia pun merasa bangga menjadi juara nasional, telah mengalahkan 19 finalis lainnya, juga menyingkirkan pesaing pada seleksi di provinsi. Anjas, demikian ia biasa disapa, ternyata pernah mengikuti OGN 2017. Saat itu, ia hanya sampai provinsi dan berada pada peringkat ketujuh dan tidak masuk nasional. Lalu ia mengikuti lomba serupa di 2018. “Karena campur tangan Tuhan yang luar biasa, saya berhasil mendapatkan medali emas OGN tahun ini,” katanya.

Saat mengikuti seleksi di Lombok, selain harus mengikuti berbagai ujian tertulis dan wawancara, Anjas juga mempresentasikan sebuah karya tulis berdasarkan praktik baik yang dilaksanakan selama mengajar Bahasa Inggris di sekolah. Ia mengajukan karya tulis tentang “Text Explanation dengan Metode JIG SAW Reading Menggunakan Pendekatan Cooperative dan Active Learning.”

Teks Explanation adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Anjas mengambil topik tentang bagaimana terjadinya tsunami. Mula-mula, Anjas menunjukkan gambar tentang tsunami. Lalu ia meminta siswa mengomentari gambar tersebut. Kemudian anak-anak diminta membaca teks dengan mereview kosakata yang akan dipakai dalam bacaan.

Setelah itu, Anjas membagi siswa ke dalam kelompok Expert. Di setiap kelompok Expert, guru memberikan satu potong paragraph yang harus mereka bahas dan kuasai. Dalam kelompok Expert tersebut, mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami teks tersebut. Setelah yakin bahwa konten tersebut dikuasai, para peserta didik dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok *Home Group*.

Nah, *Home Group* ini terdiri dari *Expert* dari semua paragraf. Selanjutnya, Anjas meminta kepada kelompok-kelompok Home untuk membagikan bagian yang telah mereka kuasai sebelumnya di masing-masing *Expert Group*. Harapannya dengan saling bekerjasama satu sama lain, setiap anggota akan mempunyai pemahaman yang lengkap tentang isi teks. Selanjutnya, untuk memastikan pemahaman setiap kelompok tadi, guru memainkan game *True or False*.

Guru memberikan dua lembar kertas berisi tulisan *True* (betul) dan *False* (salah). Kemudian, Guru memberikan sebuah pernyataan mengenai isi bacaan. Jika pernyataan itu betul, maka kelompok Home harus mengangkat kertas bertuliskan True. Jika pernyataan itu salah, kelompok Home harus mengangkat kertas bertuliskan False. Kelompok yang benar mengangkat kertasnya akan mendapatkan poin. Kelompok yang mengumpulkan poin paling banyak, menjadi pemenang. “Dengan metode gabungan antara *Active Learning dan Cooperative Learning* ini siswa harus bekerja sama, saling membantu untuk mengkonstruksi pengetahuan. Ketrampilan membaca, mendengarkan serta berbicara juga dikembangkan melalui aktivitas ini,” ujar Anjas, pria kelahiran Semarang, 17 Januari 1981. ■

**Rihad Wiranto**

**NURMALAHAYATI, S.PD**

**JUARA I OGN 2018 KATEGORI MAPEL BIMBINGAN KONSELING**

# PERTAMA KOMPETISI LANGSUNG DAPAT MEDALI EMAS



Santi, begitu Nurmalahayati, S.Pd biasa disapa. Guru kelahiran Jakarta yang kini bertugas di SMA Negeri 5 Surabaya ini menjadi salah satu peraih medali emas pada ajang Olimpiade Guru Nasional Pendidikan Menengah tahun 2018 yang digelar di Lombok beberapa waktu lalu. "Selama karier menjadi guru, belum pernah ikut yang namanya lomba-lomba. Karena Bimbingan Konseling mungkin dipandang bukan pelajaran yang prestisus ya, padahal dalam hati ada keinginan merasakan kompetisi untuk mengukur kemampuan saya," ujar Santi yang juga seorang Instruktur Nasional (IN) pada program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan program Guru Pembelajar (GP) ini.

Bidang Bimbingan Konseling (BK), memang baru kali ini menjadi salah satu mata lomba pada OGN. Kesempatan ini tak dibiarkan berlalu begitu saja oleh Santi. Ia bertekad mengikutinya dan merasa rugi jika tak mencobanya. Kesempatan itu baginya juga menjadi uji nyali sebagai seorang IN. Ia merasa harus bisa membuktikan bahwa ia layak menjadi IN melalui kompetisi dalam OGN. "Sebagai IN, saya sering bertemu dengan guru BK yang hebat-hebat dan senior. Saya kadang minder saat menyampaikan materi kepada mereka," katanya.

Makanya melalui OGN ini ia ingin sekali membuktikan dengan menjadi salah satu yang terbaik. Lebih dari itu ingin mendulang ilmu dari peserta lain sebanyak-banyaknya. "Alhamdulillah, impian menjadi yang terbaik terwujud, malah mendapat medali emas," kesan Santi sembari mengurai senyum kebahagiaan.

## **BIMBINGAN KARIER SISWA DENGAN LAYANAN KLASIKAL**

Saat ters presentasi, Santi menyampaikan hasil karya tulisnya yang berjudul Layanan Klasikal Bimbingan Karier Bagi Siswa Kelas X. Landasan yang melatarbelakangi, kata Santi, bahwa bagi siswa kelas X, hal terpenting dalam bimbingan karier adalah mengenali potensi diri. Salah satunya adalah mengenali minat karier. "Saya membuka layanan dengan menampilkan video klip "Lentera Jiwa" yang menggambarkan orang-orang dengan pilihan karier yang tidak sesuai

dengan latar belakang pendidikannya. Setelah menayangkan video, saya membuka diskusi dengan peserta didik mengenai fenomena yang banyak terjadi di masyarakat, ternyata siswa sangat antusias," katanya.

Lalu, untuk mencegah hal itu terjadi pada siswa, Santi menggambarkan pentingnya memahami diri. Salah satunya, mengenali minat karier menggunakan teori RIASEC dari John Holland yang dituangkan dalam media kartu "RIASEC". Setelah mengisi lembar kerja yang dapat mengantarkan peserta menemukan kecenderungan minat kariernya, peserta mendapatkan kartu RIASEC yang harus dikumpulkan seperti puzzle untuk bisa mendapatkan gambaran teori yang utuh. Setiap kartu berisi penjelasan yang dapat direfleksikan secara pribadi maupun berkelompok. Di akhir, peserta diminta menemukan aneka pilihan profesi yang sesuai dengan pilihan minat kariernya. "Setelah itu, saya memberi penguatan dengan slogan Vision, Action, Passion, Get On! Yang artinya, sebagai siswa SMA, sudah harus menentukan apa yang ingin dituju, merencanakan dan melaksanakan tindakan yang memantaskan dirinya pada impian yang ingin dicapai, melaksanakannya dengan penuh semangat dan pantang menyerah, maka ia akan meraih kesuksesannya," tutup Santi. ■

**Mukti Ali**



**ARY YULISTIANA, M.PD**

**JUARA I OGN 2018 KATEGORI MAPEL BAHASA INDONESIA**

## PRIHATIN SISWA SUKA COPAS

duduk di bangku SD, ia mulai menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran membaca dan mengarang adalah bagian yang paling digemari. Ary Yulistiana sudah membaca banyak novel seperti Siti Nurbaya, Azab dan Sengsara, dan Salah Asuhan, dan sebagainya.

Ketertarikannya akan pelajaran Bahasa Indonesia semakin menjadi pada saat ia duduk di bangku SMA. “Ketika masih duduk di bangku kelas 2 SMA, saya telah memutuskan untuk menjadi seorang guru Bahasa Indonesia,” ujar Ary Yulistiana, alumni Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah.

Setelah lulus SMA, ia meneruskan pendidikan ke Universitas Sebelas Maret Surakarta, prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. “Alhamdulillah berkat kemudahan dan pertolongan Allah SWT, akhirnya cita-citanya menjadi seorang guru Bahasa Indonesia dapat terwujud,” katanya.

Pada tahun 2006, Ary Yulistiana diangkat menjadi PNS untuk mengajar Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Surakarta. Selain mengajar, Ary juga menulis novel, cerpen, maupun artikel untuk halaman opini surat kabar. Karya yang telah diterbitkan, di antaranya novel remaja *The 100th Dragonfly* (Penerbit Cinta-Mizan group, 2006), novel Islam remaja *Lentera Aisha* (Tiga Serangkai, 2006), novel *Mauve!* (Penerbit Andi, 2008), kumpulan cerpen anak *Pesta Karamel* (Penerbit Sahabat, 2008), novel *Sonnenblume* (Penerbit Grasindo, 2014), novel duet *Cameo-Revenge* (Penerbit Grasindo, 2015), kumpulan cerpen *Sehelai Senja di Sevilla* (Penerbit Argumen, 2016), kumpulan cerpen *Suatu Pagi di Karlovy Vary* (Penerbit Aksara SOLOPOS, 2018).

“Menulis adalah upaya untuk turut ambil bagian dalam membangun peradaban. Seorang penulis dapat mengabadikan gagasan, ide, maupun memberikan berbagai pesan moral melalui tulisan atau kisah pada karyanya,” katanya.

Kemenangan Ary Yulistiana di OGN 2018 diharapkan menjadi inspirasi bagi murid-murid dan rekan pengajar Bahasa Indonesia. “Siapun berhak dan bisa untuk berprestasi, tidak memandang asal dan tempatnya berada. Kompetisi yang merupakan ajang pembinaan kompetensi guru harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya,” ujar Ary Yulistiana, ayah dari tiga anak. ■

**Rihad Wiranto**

Setelah adanya komputer dan internet, kebiasaan mencontek dengan cara copy paste (copas) semakin marak. Padahal seharusnya sebuah karya tulis adalah buah dari pemikiran sendiri yang orisinal. Kebiasaan mencontek dari internet juga terjadi pada para siswa ketika mengerjakan tugas menulis. Cara tidak jujur ini menjadi perhatian khusus dari Ary Yulistiana, guru SMK Muhammadiyah 1 Surakarta, Jawa Tengah.

Ary Yulistiana lalu menulis karya tulis yang kemudian diikutsertakan dalam Olimpiade Guru Nasional (OGN) 2018, yang berlangsung di Lombok, 3-7 Mei 2018. Makalah itu berjudul *Proyek Literasi Menulis “Temukan Pokemon” untuk Mengasah Kemampuan Menulis Opini Publik Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta*.

Karya tulis tersebut merupakan sebuah inovasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi membangun opini publik bergaya jurnalistik. “Inovasi tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi pada siswa yakni plagiasi tulisan dari internet dan kecenderungan bermain game,” kata Ary, kelahiran Surakarta, Jawa Tengah, 6 Juli 1982.

Alternatif pembelajaran rancangan Ary Yulistiana tersebut terinspirasi dari game *Pokemon-GO* yang digemari remaja. Metode ini menggabungkan antara penggunaan telepon genggam, pengamatan lingkungan sekitar, serta menulis. Di depan juri, pemaparan Ary Yulistiana cukup menakutkan, sehingga ia pun dinobatkan sebagai juara 1 OGN 2018 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### AKRAB DENGAN LITERASI

Ary Yulistiana sudah akrab dengan kegiatan literasi sejak kecil. Ketika masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, Ary Yulistiana sudah sering membaca buku yang dibawakan oleh kakaknya. Semenjak